



PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi proposal ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

LAPORAN AKHIR

1. JUDUL PENGABDIAN

PkM Baduy "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy Untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy

Kelompok Skema	Ruang Lingkup	Bidang Fokus	Lama Kegiatan	Tahun Pertama Usulan
Pemberdayaan Berbasis Masyarakat	Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat	Kesehatan - Kesehatan	1	2025

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	Rumpun Ilmu
GITA HANDAYANI TARIGAN Ketua Pengusul	Universitas Trisakti	Profesi Dokter	Berkomunikasi dengan mitra; memimpin penyusunan proposal; mendesain, membangun, dan memberikan pelatihan pembuatan aneka produk makanan; mengkoordinir pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk; mengkoordinir dihasilkannya semua luaran dan laporan final.	6727505	ILMU KEDOKTERAN (AKADEMIK)
ANITA ARMAS Anggota Pelaksana	Universitas Trisakti	Desain Produk	Merancang teknologi tepat guna; mengkoordinir pelatihan inovasi TTG; mengkoordinir pelatihan produk tenun; membuat desain aneka produk tenun; menyusun booklet katalog produk tenun; serta mengkoordinir pembuatan video.	6905051	DESAIN
JIHAN SAMIRA Anggota	Universitas Trisakti	Pendidikan Dokter	Mengimplementasikan solusi permasalahan	6727286	ILMU KEDOKTERAN SPESIALIS

Pelaksana			kesehatan; mengkoordinir pelatihan PHBS bagi Kader "Berseri"; serta membuat buku saku PHBS dan artikel ilmiah.		
-----------	--	--	--	--	--

3. IDENTITAS MAHASISWA

Nama, Peran	NIM	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas
AYU FATIMAH SULENRA Mahasiswa	030002200035	Universitas Trisakti	Pendidikan Dokter	Membantu Ketua dan anggota 1 dalam: (1) menyiapkan materi pelatihan Kader "Berseri"; (2) membuat buku saku PHBS; (3) menyusun artikel jurnal
MICHELLE AUDREY WAHONO Mahasiswa	091202300003	Universitas Trisakti	Desain Produk	Membantu Ketua dan Anggota 2 dalam: (1) membuat desain produk tenun; (2) menyiapkan pelatihan kewirausahaan & pemasaran; (3) desain produk tenun; membuat booklet katalog produk
TULUS HAMBAWAN Mahasiswa	091302100059	Universitas Trisakti	Desain Komunikasi Visual	Membantu Ketua dan anggota 2 dalam: (1) merancang teknologi tepat guna; (2) menyiapkan materi pelatihan pembuatan makanan; (3) pembuatan video

4. MITRA KERJASAMA

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat melibatkan mitra, yaitu mitra sasaran, mitra pemerintah/pemda, mitra DUDI/CSR/LSM atau mitra perguruan tinggi

Mitra Sasaran 1

Jenis Mitra	: Mitra Sasaran 1
Kelompok Mitra Sasaran	: Kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi
Nama Mitra Sasaran	: Kelompok Wanita Baduy
Pimpinan Mitra	: Enim
Jenis Kelompok Mitra	: Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga
Lingkup Permasalahan ke 1	: Aspek Sosial kemasyarakatan
Lingkup Permasalahan ke 2	: Aspek Produksi
Jumlah Anggota Kelompok	: 30
Provinsi	: BANTEN
Kabupaten/Kota	: Kab. Lebak
Kecamatan	: LEUWIDAMAR
Desa/Kelurahan	: KANEKES
Alamat Lengkap Mitra Sasaran	: Pegunungan Kendang, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar,

	Kabupaten Lebak, Banten
File Tangkapan Layar Google Maps yang Menggambarkan Jarak Perguruan Tinggi ke Lokasi Mitra	Lihat
File Surat Pernyataan Kerjasama Mitra Sasaran	Lihat

5. Asta Cita

Indikator Asta Cita terkait	Uraian Asta Cita
Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.	1. PkM ini meningkatkan kesehatan masyarakat 2. PkM ini menguatkan peran wanita dalam hal peningkatan kesehatan keluarga dan ekonomi keluarga
Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.	PkM ini memilih lokasi di desa adat yang masih sangat tertinggal dan sebagian besar masyarakatnya merupakan keluarga pra sejahtera. Melalui PkM ini diharapkan adanya peningkatan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan sehingga Desa Kanekes tidak lagi menjadi desa yang tertinggal.
Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.	PkM ini membuat diversifikasi produk lokal sehingga memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi

6. SDGs

SDGs terkait	Indikator Keberhasilan	Uraian Kegiatan
Tanpa Kemiskinan	-	PkM ini diharapkan dapat mendorong produktivitas wanita Baduy secara ekonomi sehingga akan mengentaskan kemiskinan di Baduy
Kehidupan Sehat dan Sejahtera	-	PkM ini menyelenggarakan pelatihan kader "Berseri" agar dapat mengedukasi masyarakat Baduy untuk menerapkan PHBS rumah tangga
Berkurangnya Kesenjangan	-	Melalui PkM ini perekonomian dan pengetahuan masyarakat Baduy diharapkan dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara masyarakat rural dan urban.
Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	-	PkM ini merupakan kemitraan antara institusi pendidikan,

		pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama
--	--	---

7. 8 Bidang Strategis

8 Bidang Strategis	Problem Statement	Uraian Kegiatan
--------------------	-------------------	-----------------

8. IKU

Indikator IKU terkait	Uraian IKU	Uraian Kegiatan
IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	Mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus paling sedikit 6 SKS	sebanyak 3 orang mahasiswa dilibatkan dalam PkM ini akan mendapatkan pengalaman di luar Kampus
IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain dalam negeri	sebanyak 3 dosen berkegiatan di luar Kampus
IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional	Luaran ilmiah/ terapan dosen yang diterapkan oleh pemangku kepentingan	hasil karya dosen diterapkan di masyarakat Baduy

9. LUARAN DIJANJIKAN

Tahun Luaran	Kelompok Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian	Keterangan
1	Artikel Ilmiah	Artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA	Published	Publikasi Artikel ilmiah dalam Jurnal PKM Wahana Abdimas Sejahtera (terakreditasi Sinta 4) https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/juara/index
1	Publikasi berita pada media massa	Elektronik	Terbit	Publikasi pada media masa cetak Sinar Harapan https://www.sinarharapan.co/
1	Karya audio visual	Video kegiatan	Unggah di Laman Youtube Lembaga	https://www.youtube.com/channel/UC8WB44NbhUCZUtPQiM0AFvg
1	Karya visual	Poster	Tercapai	Sertifikat HKI
1	Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Produksi	Peningkatan Diversitas Produk	Tercapai	Terciptanya diversifikasi 3 produk tenun dan 2 produk makanan yang dapat dibuat oleh wanita Baduy yang dilatih
1	Peningkatan level keberdayaan mitra: Aspek Sosial Kemasyarakatan	Peningkatan Keterampilan	Tercapai	Peningkatan kompetensi dan keterampilan Kader Baduy "Berseri" sebesar 50%

				sehingga mampu memberikan edukasi PHBS kepada masyarakat Baduy
--	--	--	--	--

10. Substansi

Ringkasan Substansi

Masyarakat Baduy sangat memegang teguh norma dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal yang dijaga tentu memberikan dampak positif bagi kelestarian budaya dan adat istiadat. Namun beberapa diantaranya sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman seperti tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan khusus yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Permasalahan terkait penerapan PHBS yang ditemukan di Baduy diantaranya: sebagian masyarakat masih buang air besar sembarangan di sungai atau hutan; kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun; masyarakat masih membuang sampah sembarangan atau dibakar sehingga mencemari lingkungan; dan hanya mengandalkan pengobatan tradisional. Menurut data Bidan Desa Kanekes, di Baduy banyak ditemukan kasus penyakit menular seperti diare, penyakit kulit, dan ISPA. Selain itu juga ditemukan balita dengan stunting dan gizi kurang. Wanita Baduy memegang peranan sangat penting, di samping perannya dalam mengurus keluarga, wanita Baduy juga berperan dalam ekonomi keluarga serta menjaga kesehatan keluarga. Namun wanita Baduy tidak memiliki wawasan terkait dengan kesehatan dan wawasan kewirausahaan akibat rendahnya akses pendidikan. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wanita Baduy, Urgensi PKM ini adalah memberikan solusi informasi dan pelatihan untuk meningkatkan PHBS dan ekonomi keluarga. Mitra yang dipilih adalah kelompok wanita Baduy yang dilatih menjadi kader "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri), karena peningkatan kapasitas mitra juga akan meningkatkan kapasitas keluarga, serta meningkatkan akses keluarga mendapatkan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan wanita Baduy mengenai PHBS; (2) Meningkatkan keterampilan membuat produk - produk lokal menjadi lebih beragam dan menarik; (3) Menciptakan inovasi produk industri pariwisata dari aset lokal yang bernilai jual sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat; (4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dan akses pemasaran untuk mengupayakan keberlanjutan PkM.

Tujuan dari PkM ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDG's) Nomor 1, 3, 10, dan 17.

PkM ini merupakan program pengembangan kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat membangun dari desa dan dari bawah untuk peningkatan kesehatan serta pemerataan ekonomi masyarakat Baduy dengan Bidang Fokus Pengabdian Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) kesehatan dan material maju.

PkM ini mendukung Program Prioritas Riset dan Pengembangan & Asta Cita Kriteria 4, 5, 6, 8.

Tim PkM ini terdiri dari 3 orang dosen dengan kepakaran yang berbeda, serta 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini mendukung implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2, 3 dan 5.

Luaran PkM ini adalah (1) aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal tenun, madu, dan gula aren; (2) inovasi Teknologi Tepat Guna; (3) HKI; (4) Artikel Ilmiah; (5) Publikasi.

Keyword

PHBS; diversifikasi produk; wanita Baduy

File Substansi : [klik disini](#)

11. Dokumen Pendukung

Nama Data Pendukung	File
Surat Pernyataan Orisinalitas Usulan yang	Lihat

ditandatangani oleh ketua pelaksana dan bermeterai Rp10.000,00	
---	--

12. Dokumen Pendukung Lainnya

Kategori	Nama Mitra	File
----------	------------	------

13. ANGGARAN

Rencana Anggaran Biaya pengabdian mengacu pada PMK dan buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlaku.

Dana Disetujui Tahun ke-1: Rp. 40.732.000

Total RAB : Rp. 40.732.000 Tahun 1

Total Teknologi dan Inovasi Rp. 20.377.900 (50.03%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total	URL Hps
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	1	Unit	1	4.775.000	4.775.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	1	Unit	10	42.000	420.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	1	Unit	2	325.000	650.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	1	Paket	35	64.500	2.257.500	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	1	Unit	1	2.475.000	2.475.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	1	Unit	1000	1.250	1.250.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	1	Paket	10	114.750	1.147.500	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Bahan baku produksi	1	Paket	10	75.000	750.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Alat Teknologi Tepat Guna	1	Unit	1	2.850.000	2.850.000	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	1	Unit	1	2.677.900	2.677.900	Lihat
Teknologi dan Inovasi	Barang komponen produksi	1	Unit	3	375.000	1.125.000	Lihat

Total Biaya Upah dan Jasa Rp. 4.070.500 (9.99%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Upah dan Jasa	HR Pembantu teknis/Asisten Pelaksanaan kegiatan	3	OJ	90	27.450	2.470.500
Biaya Upah dan Jasa	HR Pembantu lapangan	5	OH	20	80.000	1.600.000

Total Biaya Pelatihan Rp. 8.137.000 (19.98%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	34	35.500	1.207.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000
Biaya Pelatihan	Biaya konsumsi	1	OK (kali)	33	35.000	1.155.000

Total Biaya Perjalanan Rp. 6.110.000 (15.00%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	300.000	600.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	300.000	600.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	455.000	455.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	455.000	455.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	450.000	450.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	450.000	450.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	300.000	600.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	450.000	450.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	300.000	600.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	300.000	600.000
Biaya Perjalanan	Perjalanan dalam negeri/Perjalanan antar kabupaten	1	OK (kali)	1	450.000	450.000
Biaya Perjalanan	Uang Harian	1	OH	2	200.000	400.000

Total Biaya Lainnya Rp. 2.036.600 (5.00%) (Tahun ke- 1)

Kelompok	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total	URL Hps
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan dokumen video	1	Paket	1	406.600	406.600	-
Biaya Lainnya	Biaya publikasi di media masa	1	Paket	1	400.000	400.000	-
Biaya Lainnya	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	1	Paket	1	500.000	500.000	-
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan dokumen poster	1	Paket	20	10.000	200.000	-
Biaya Lainnya	Biaya pendaftaran Luaran KI berupa hak cipta alat peraga	1	Paket	2	200.000	400.000	-
Biaya Lainnya	Biaya pembuatan dokumen poster	1	Paket	1	130.000	130.000	-

*. KEMAJUAN PENELITIAN

A. RINGKASAN

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sangat penting untuk kesehatan individu dan masyarakat, namun masyarakat Baduy memiliki tantangan unik. Rendahnya PHBS di sana berhubungan dengan kurangnya pendidikan formal karena keyakinan adat, yang memengaruhi pengetahuan kesehatan dan ekonomi mereka.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, sebuah program pengabdian masyarakat (PKM) diusulkan. Program ini akan memberikan informasi dan pelatihan PHBS, serta kewirausahaan. Sasarannya adalah kelompok wanita Baduy yang akan dilatih sebagai kader "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri), sehingga mereka bisa menyebarkan pengetahuan ini ke keluarga dan meningkatkan ekonomi melalui produk lokal.

Secara ringkas, masyarakat Baduy menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah sosial terkait rendahnya penerapan PHBS yang berdampak pada kesehatan dan status gizi. Kedua, masalah ekonomi terkait keterbatasan wawasan kewirausahaan dan pemasaran yang membuat produk lokal seperti tenun, tas, madu, dan gula aren memiliki nilai jual rendah. Ketiga, proses produksi yang lambat dan cenderung tidak higienis karena menggunakan alat tradisional.

Untuk mengatasinya permasalahan tersebut di atas, diusulkan tiga solusi: (1) Penyuluhan PHBS bagi Kader "Berseri"; (2) Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Lokal: melatih keterampilan pengembangan produk dan kemasan kreatif, menghubungkan pengrajin dengan desainer, dan berkolaborasi dengan UMKM untuk meningkatkan nilai jual dan pemasaran; (3) Inovasi Teknologi: menyediakan alat tepat guna untuk mempercepat produksi tenun dan olahan makanan.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi: Focus Group Discussion (FGD), Penyuluhan PHBS, Pelatihan Kewirausahaan Pengembangan Produk Tenun Baduy, Diskusi dan tanya jawab, dan Pendampingan kader BERSERI. Evaluasi capaian PkM melalui kuesioner untuk menilai pencapaian pengetahuan terkait materi yang diberikan dan dampak pelatihan terhadap keberdayaan mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang dilakukan untuk masyarakat Baduy telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita Baduy di bidang kesehatan (PHBS) dan ekonomi, meskipun masyarakatnya memegang teguh tradisi dan menolak modernisasi. Program ini terbukti memberikan manfaat positif bagi masyarakat Baduy, para dosen, mahasiswa, dan institusi terkait. Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan, dilakukan kajian lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada, serta memberikan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam aspek pemasaran produk lokal.

B. KATA KUNCI

PHBS; diversifikasi produk; wanita Baduy

LAPORAN AKHIR

PkM Baduy “Berseri” (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy Untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy



Tahun ke-1 dari rencana

1 tahun

dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes. (0331017905)

dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK. (0304127601)

Anita Armas, S.Sn. M.Ds. (0323128304)

Ayu Fatimah Sulenra (030002200035)

Tulus Hambawan (091302100059)

Muhammad Akmal Faujan Juarsa (091202400005)

SKEMA PEMBERDAYAAN BERBASIS MASYARAKAT*

RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT*

DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI



LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PkM	: PkM Baduy “Berseri” (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy Untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy
Nama Lengkap	: dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes
NIDN	: 0331017905
Jabatan Fungsional	: Dosen / ASA
Program Studi	: Profesi Kedokteran
Nomor HP	: 081386244093
Alamat surel (<i>e-mail</i>)	: gita.tarigan@trisakti.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK.
NIDN	: 0304127601
Perguruan Tinggi	: Universitas Trisakti
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: Anita Armas, S.Sn., M.Ds.
NIDN	: 0323128304
Perguruan Tinggi	: Universitas Trisakti
Anggota (3)	
Nama Lengkap	: Ayu Fatimah Sulenra
NIM	: 030002200035
Perguruan Tinggi	: Universitas Trisakti
Anggota (4)	
Nama Lengkap	: Tulus Hambawan
NIM	: 091302100059
Perguruan Tinggi	: Universitas Trisakti
Anggota (5)	
Nama Lengkap	: Muhammad Akmal Faujan Juarsa
NIM	: 091202400005
Perguruan Tinggi	: Universitas Trisakti
Mitra Sasaran 1	
Nama	: Odah
Alamat	: Kp.Kaduketug, Desa Kanekes, Leuwidamar
Penanggung Jawab	: Ketua Komunitas Kader Berseri

Mitra Pemerintah


Nama : Jaro Oom
Alamat : Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak
Penanggung Jawab : Kepala Desa Kanekes
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40.732.000.-
Biaya Keseluruhan : Rp 40.732.000.-

Jakarta, 22-12-2025

Mengetahui,
Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat

Ketua,




((Prof. Dr. Ir. Astri Rinanti, M.T., IPM, ASEAN Eng.)
NIK: 2234/USAKTI



(Gita Handayani Tarigan)
0331017905/3254



LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

RINGKASAN

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga sangat penting untuk kesehatan individu dan masyarakat, namun masyarakat Baduy memiliki tantangan unik. Rendahnya PHBS di sana berhubungan dengan kurangnya pendidikan formal karena keyakinan adat, yang memengaruhi pengetahuan kesehatan dan ekonomi mereka.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, sebuah program pengabdian masyarakat (PKM) diusulkan. Program ini akan memberikan informasi dan pelatihan PHBS, serta kewirausahaan. Sasarannya adalah kelompok wanita Baduy yang akan dilatih sebagai kader "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri), sehingga mereka bisa menyebarkan pengetahuan ini ke keluarga dan meningkatkan ekonomi melalui produk lokal.

Secara ringkas, masyarakat Baduy menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah sosial terkait rendahnya penerapan PHBS yang berdampak pada kesehatan dan status gizi. Kedua, masalah ekonomi terkait keterbatasan wawasan kewirausahaan dan pemasaran yang membuat produk lokal seperti tenun, tas, madu, dan gula aren memiliki nilai jual rendah. Ketiga, proses produksi yang lambat dan cenderung tidak higienis karena menggunakan alat tradisional.

Untuk mengatasinya permasalahan tersebut di atas, diusulkan tiga solusi: (1) Penyuluhan PHBS bagi Kader "Berseri"; (2) Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Lokal: melatih keterampilan pengembangan produk dan kemasan kreatif, menghubungkan pengrajin dengan desainer, dan berkolaborasi dengan UMKM untuk meningkatkan nilai jual dan pemasaran; (3) Inovasi Teknologi: menyediakan alat tepat guna untuk mempercepat produksi tenun dan olahan makanan.

Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi: *Focus Group Discussion (FGD)*, Penyuluhan PHBS, Pelatihan Kewirausahaan Pengembangan Produk Tenun Baduy, Diskusi dan tanya jawab, dan Pendampingan kader BERSERI. Evaluasi capaian PkM melalui kuesioner untuk menilai pencapaian pengetahuan terkait materi yang diberikan dan dampak pelatihan terhadap keberdayaan mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan untuk masyarakat Baduy telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita Baduy di bidang kesehatan (PHBS) dan ekonomi, meskipun masyarakatnya memegang teguh tradisi dan menolak modernisasi. Program ini terbukti memberikan manfaat positif bagi masyarakat Baduy, para dosen, mahasiswa, dan institusi terkait. Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan, dilakukan kajian lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada, serta memberikan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam aspek pemasaran produk lokal.



LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	iii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	8
BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG.....	9
PERMASALAHAN YANG DIANGKAT.....	9
BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	10
BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN.....	12
BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN SETIAP.....	14
ASPEK KEGIATAN YANG DITANGANI.....	14
BAB 6. PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE.....	19
MASYARAKAT.....	19
BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI.....	21
BAB 8. KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* Nilai Pre-Post Test Penyuluhan PHBS.....14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat.....	12
Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test Kader BERSERI.....	14
Gambar 3. (a) Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (b) Pengembangan Produk Tenun Baduy.....	15
Gambar 4. Diagram Evaluasi Kader BERSERI Terhadap Pelaksanaan PKM.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto kegiatan.....	23
Lampiran 2. Artikel Ilmiah.....	26
Lampiran 3. Artikel Berita.....	27
Lampiran 4. Poster.....	28
Lampiran 5. Link Youtube.....	29
Lampiran 6. Hasil Analisis Peningkatan Level Keberdayaan.....	30

BAB 1 PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya nyata dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sehari-hari. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga anggota keluarga maupun masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat [1]. PHBS diterapkan pada beberapa tatanan, salah satunya pada tatanan rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan setiap individu. Penerapan PHBS di rumah tangga meliputi sepuluh indikator, yaitu: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penggunaan air bersih, konsumsi sayur dan buah setiap hari, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah.

Pentingnya penerapan PHBS di tingkat rumah tangga tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penerapan PHBS di rumah tangga berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maupun penyakit berbasis lingkungan lainnya. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS seringkali dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial ekonomi, budaya, dan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Pada umumnya, terdapat larangan bagi masyarakat Baduy dalam mengikuti pendidikan baik formal dan non formal. Pengetahuan yang mereka wariskan dari turun temurun merupakan amanat yang disampaikan karuhun mereka. Dengan pengalaman yang dialami membuat pengetahuan mereka dapat berkembang meskipun bukan melalui jalur formal. Pengetahuan yang mereka dapatkan bersumber dari alam. Hal tersebut dibuktikan dengan meracik obat-obatan yang berasal dari alam dan waktu dalam ngehuma dengan memperhatikan bintang kijang. Masyarakat kampung pandamping dan Dangka dalam hal ilmu pengetahuan mereka sudah lebih terbuka, sebagian sudah mengikuti pendidikan non formal sehingga sudah bisa baca tulis.[3] Permasalahan pendidikan ini mempengaruhi pada rendahnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan dan pemenuhan ekonomi.

Urgensi PKM ini adalah memberikan solusi informasi dan pelatihan untuk meningkatkan PHBS dan ekonomi keluarga sehingga mengurangi kesenjangan antara masyarakat Baduy dengan masyarakat sekitarnya. Mitra yang dipilih adalah kelompok wanita Baduy yang dilatih menjadi kader "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri), karena peningkatan kapasitas mitra juga akan meningkatkan kapasitas keluarga, serta meningkatkan akses keluarga mendapatkan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan wanita Baduy mengenai PHBS; (2) Meningkatkan wawasan kewirausahaan dan akses pemasaran dari produk industri pariwisata berbasis aset lokal yang dimiliki masyarakat Baduy.

BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Salah satu suku yang masih sangat menjaga nilai budaya dan adat istiadatnya adalah Suku Baduy yang menempati area seluas 5.212 hektar di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten. Masyarakat Baduy berada di Pegunungan Kendeng, yang berada pada ketinggian 300 – 1200 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini memiliki beberapa gunung dan banyak perbukitan yang keseluruhannya merupakan bagian dari pegunungan Kendeng. Jarak dari kampung ke kampung cukup jauh dan harus ditempuh dengan berjalan kaki. Sesuai dengan peraturan adat mereka yang melarang menggunakan motor atau kendaraan umum lainnya. Jarak Kecamatan Leuwidamar ± 17 Km, dari kota Rangkasbitung ± 40 Km, dari Serang ± 95 Km dan dari Jakarta sebagai ± 150 Km. Secara administratif masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam terdiri dari 3 kampung (Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeo) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat tertutup. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung sekitar wilayah adat Baduy. Total populasi masyarakat Baduy dari 67 kampung tersebut adalah 9.558 orang [3].

Permasalahan kesehatan di masyarakat Baduy terkait dengan penerapan PHBS, seperti keterbatasan akses layanan medis, pola hidup tradisional, dan kondisi lingkungan. Masyarakat Baduy sangat memegang teguh adat istiadat dan kepercayaan, sehingga mereka menolak fasilitas kesehatan modern dan lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Ditambah lagi jarak ke puskesmas cukup jauh dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, karena masyarakat Baduy tidak boleh menggunakan kendaraan, dan orang dari luar Baduy juga tidak boleh masuk wilayah Baduy Dalam dengan kendaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab dari kurangnya akses terhadap pendidikan kesehatan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat Baduy tentang penerapan PHBS. Penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit akibat hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Penyebaran penyakit juga banyak terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kebersihan lingkungan. Masyarakat Baduy memiliki pola makan sederhana dan kepercayaan tidak mengonsumsi berlebihan, makanan cenderung berbasis pangan lokal seperti singkong atau beras tanpa banyak variasi dan jarang mengonsumsi protein sehingga rentan mengalami kekurangan gizi.[4]

Kearifan lokal yang dijaga tentu memberikan dampak positif bagi kelestarian budaya dan adat istiadat [2]. Namun beberapa diantaranya sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman seperti tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan khususnya yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan [5].

Wanita Baduy memegang peranan sangat penting, di samping perannya dalam mengurus keluarga, wanita Baduy juga berperan dalam ekonomi keluarga serta menjaga kesehatan keluarga. Namun wanita Baduy tidak memiliki wawasan terkait dengan kesehatan dan wawasan kewirausahaan akibat rendahnya akses pendidikan. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wanita Baduy.

BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan Pertama adalah masalah kesehatan di masyarakat Baduy terkait dengan penerapan PHBS, seperti keterbatasan akses layanan medis, pola hidup tradisional, dan kondisi lingkungan. Masyarakat Baduy sangat memegang teguh adat istiadat dan kepercayaan, sehingga mereka menolak fasilitas kesehatan modern dan lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Ditambah lagi jarak ke puskesmas cukup jauh dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, karena masyarakat Baduy tidak boleh menggunakan kendaraan, dan orang dari luar Baduy juga tidak boleh masuk wilayah Baduy Dalam dengan kendaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab dari kurangnya akses terhadap pendidikan kesehatan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat Baduy tentang penerapan PHBS. Penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit akibat hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Penyebaran penyakit juga banyak terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kebersihan lingkungan. Masyarakat Baduy memiliki pola makan sederhana dan kepercayaan tidak mengkonsumsi berlebihan, makanan cenderung berbasis pangan lokal seperti singkong atau beras tanpa banyak variasi dan jarang mengkonsumsi protein sehingga rentan mengalami kekurangan gizi.[7]

Solusi 1: Pelatihan Kader Baduy "Berseri". Solusi ini untuk mengatasi permasalahan belum diterapkannya PHBS rumah tangga. Semua wanita Baduy yang dipilih menjadi kader "Berseri" akan diberikan pelatihan mengenai PHBS rumah tangga. Setelah pelatihan setiap Kader Baduy "Berseri" diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu Baduy di Desa Kanekes. Pelatihan akan diberikan selama 1 hari, berisi materi mengenai PHBS dan penerapannya di keluarga. Setiap ibu kader "Berseri" juga akan diberikan satu buah buku saku yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan edukasi ke masyarakat Baduy.

Permasalahan Kedua adalah kondisi perekonomian dan wawasan kewirausahaan masyarakat Baduy cenderung rendah. Padahal masyarakat Baduy memiliki keunikan alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan, serta memiliki banyak produk yang dapat menunjang industri pariwisata. Contohnya kain tenun khas dengan motif sederhana tetapi memiliki nilai budaya tinggi. Kain ini dibuat oleh perempuan Baduy dan sering dijual kepada wisatawan. Tas Koja dan Jarog, yaitu tas tradisional yang dibuat dari serat alami seperti pohon teureup. Madu Hutan dipanen dari lebah liar di hutan sekitar Baduy menjadi salah satu produk unggulan yang banyak diminati hingga luar Baduy. Gula Aren diolah dari nira pohonaren kemudian dijadikan gula merah atau gula semut untuk dikonsumsi dan dijual ke luar. Solusi 2: Pelatihan Produk Industri Pariwisata Berbasis Bahan Lokal Solusi ini untuk mengatasi permasalahan perekonomian keluarga yaitu melalui pelatihan pembuatan aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal yang dikemas kreatif menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Desa Kanekes memiliki banyak wanita pengrajin tenun yang sudah melakukan tenun sejak lama. Untuk dapat meningkatkan nilai jual, maka ibu akan diberikan pelatihan membuat produk yang lebih menarik dan meningkatkan akses pemasaran. Selain itu di wilayah ini juga merupakan penghasil gula aren dan madu, yang sudah sangat terkenal dan banyak dijual. Namun gula aren dan madu yang dijual masih sangat terbatas dan belum ada varian produk berbahan gula aren dan madu yang dijual di Baduy. Dalam PkM ini kelompok Wanita Baduy "Berseri"

diberikan pelatihan pembuatan aneka produk diversifikasi makanan berbahan gula aren dan madu untuk meningkatkan penjualan produk lokal Baduy. Kerajinan Bambu berupa anyaman bambu seperti tikar, bakul, dan keranjang yang saat ini penggunaannya masih terbatas di rumah tangga masyarakat Baduy. Produk-produk tersebut masih dipasarkan dengan terbatas di sekitar Baduy dan belum memiliki nilai jual yang tinggi.

Penerapan solusi di atas digambarkan sebagai berikut:

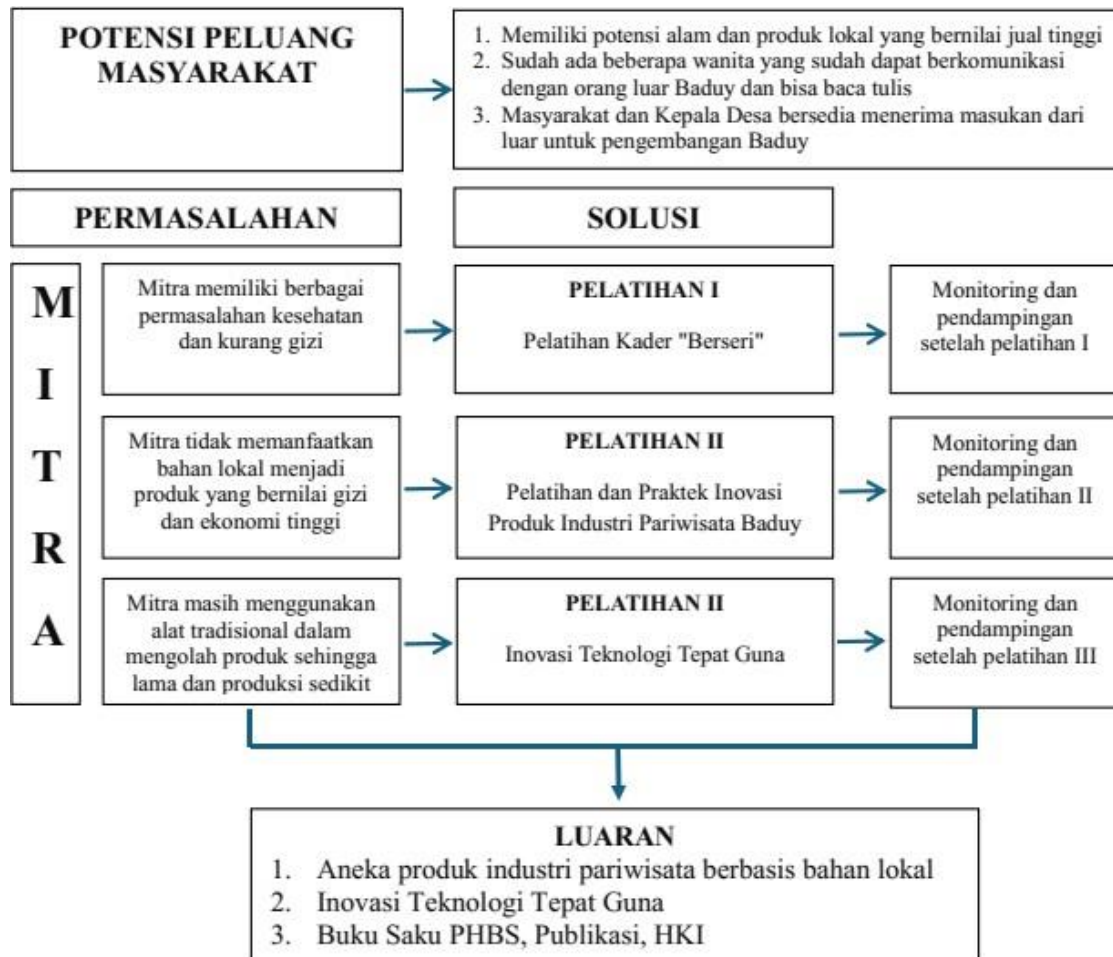
1. Melakukan diversifikasi produk tenun serta pengembangan produk turunannya selain kain, yaitu; dompet, *gift pouch*, cover buku agenda, dengan minim jahitan.
2. Melakukan diversifikasi produk makanan dari bahan madu dan gula aren, yaitu gurenpi (gula aren untuk ngopi) dan cookies madu.
3. Pelaksanaan pelatihan branding dan kemasan kreatif dengan penekanan pada pentingnya persepsi masyarakat tentang sebuah budaya yang akan diolah melalui visual branding (logo, tagline, komposisi bentuk dan warna) serta pentingnya mengembangkan kemasan untuk meningkatkan nilai jual sebuah produk.
4. Menghubungkan pengrajin dengan desainer lokal atau mahasiswa desain untuk menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif, juga dengan desainer interior agar produk tenun bisa dikembangkan menjadi produk home de'cor.
5. Berkolaborasi dengan UMKM atau inkubator binaan Universitas Trisakti untuk penjualan produk tenun maupun makanan.

Permasalahan Ketiga adalah seluruh produksi industri pariwisata di Baduy masih menggunakan peralatan tradisional sehingga jumlah produksi terbatas dan membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi.

Solusi 3: Inovasi Teknologi Tepat Guna. Solusi ini untuk mendukung solusi 1 dan 2 berupa inovasi teknologi tepat guna alat pengering benang kain tenun sebelum dibuat tenun-nya. Kemudian tim juga mendesain sebuah alat tungku - oven yang dapat dipakai untuk membuat cookies dan gula aren. Tungku - oven ini didesain fungsional dan higienis namun tetap memperhatikan kearifan lokal.

BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Baduy “Berseri” (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy Untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy, digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Merupakan upaya untuk mendengarkan pendapat, persepsi, dan sikap mitra terkait permasalahan PHBS yang ada di Baduy. Hasil FGD dirumuskan dalam kegiatan-kegiatan yang disepakati dalam PkM ini.

2. **Penyuluhan PHBS**

Merupakan penyampaian materi PHBS secara dua arah yang dilakukan kepada kader BERSERI. Penyuluhan diberikan dengan bantuan media poster dan standing banner untuk memudahkan peserta memahami materi.

3. **Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Tenun Baduy**

Memeragakan pembuatan pengembangan produk tenun dan meminta peserta mencoba melakukannya sendiri.

4. Diskusi dan tanya jawab

Memandu peserta dalam menjalani proses diskusi dan tanya jawab secara aktif interaktif untuk memperoleh gagasan dan wawasan baru.

5. Pendampingan kader BERSERI

Tim PkM memberikan pendampingan kepada kader BERSERI agar dapat menyebarluaskan pengetahuan baru kepada keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN SETIAP ASPEK KEGIATAN YANG DITANGANI

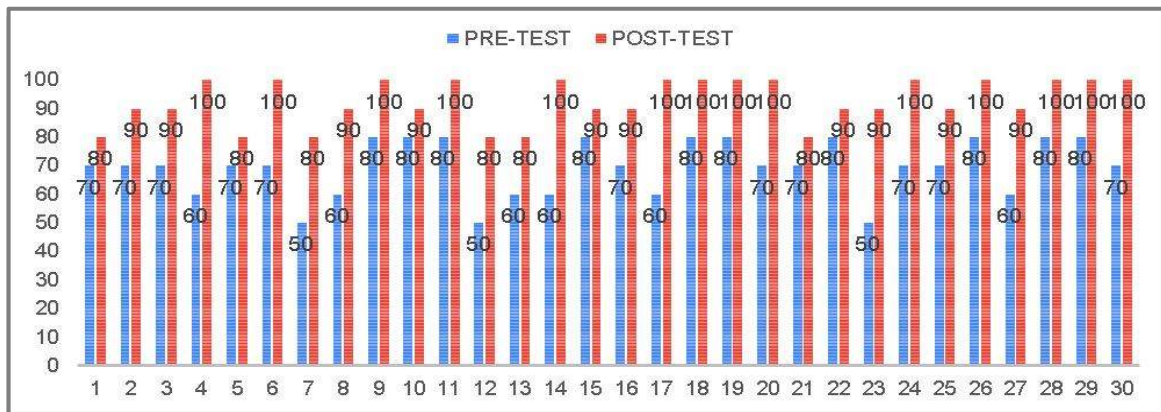
A. Penyuluhan PHBS Bagi Kader Berseri

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan PHBS diikuti dengan sangat antusias oleh kader BERSERI. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre test, kemudian tim memberikan materi pertama yaitu penyuluhan mengenai PHBS. Materi yang diberikan di antaranya 10 indikator PHBS rumah tangga dan bagaimana cara penerapannya di tingkat rumah tangga. Pada materi ini juga disampaikan mengenai pemberian makanan bergizi bagi anak sebagai pencegahan kekurangan gizi serta pentingnya membawa anak ke posyandu secara rutin untuk memantau status gizi anak.[10][11] Penyuluhan diberikan dengan media poster dan standing banner, untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi pertama diakhiri dengan pengisian kuesioner post test. Setiap kader BERSERI membawa pulang poster PHBS agar nantinya dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan dan materi penyuluhan dapat dilihat dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. (a) Kegiatan Penyuluhan PHBS (b) Materi penyuluhan

PkM ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader BERSERI terkait penerapan PHBS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dari pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan nilai pre test dan post test tersebut digambarkan dalam grafik pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test Kader BERSERI

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa seluruh kader yang diberikan penyuluhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait PHBS. Lebih lanjut, analisis perbandingan nilai pre test dan post test kader BERSERI dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Pre-Post Test Penyuluhan PHBS

	Nilai rata-rata	Min-max	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	69,3	50-80	0,000*
Post Test	92,7	80-100	

*Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pre test dan post test dari 69,3 menjadi 92,7. Ditemukan pula adanya peningkatan nilai minimal-maksimal dari pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS. Kemudian bila dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*, pemberian penyuluhan terkait PHBS rumah tangga ternyata berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan kader "BERSERI" dengan $p < 0,05$.

B. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Baduy

Kader “BERSERI” juga diberikan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan wawasan kewirausahaan dan pengetahuan mengenai pemasaran produk. Pada pelatihan ini tim memeragakan contoh pembuatan beberapa produk dari tenun Baduy. Hasil dari pemberian pelatihan kewirausahaan oleh tim PKM adalah dihasilkannya pengembangan produk tenun menjadi *cover* buku agenda, dompet, dan *gift pouch*. Pengembangan produk ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk tenun Baduy. Setelah pelaksanaan PkM ini, tim akan tetap mendampingi kader “BERSERI” untuk dapat mengembangkan lebih banyak produk-produk lain. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



(a)

(b)

Gambar 5. (a) Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (b) Pengembangan Produk Baduy

C. Penerapan dan Pelatihan Inovasi Teknologi Tepat Guna

Pada PKM ini inovasi yang dibuat adalah mesin / oven pengering benang tenun, dimana sebelumnya benang tenun dikeringkan secara manual dengan mengandalkan sinar matahari. Hal ini tentu saja membutuhkan waktu lama. Dengan adanya mesin ini, proses pengeringan benang hanya membutuhkan waktu 2 jam saja benang tenun sudah kering dan siap ditenun. Kepala Desa Kanekes dan masyarakat sangat antusias menerima mesin ini, karena mesin tidak hanya digunakan untuk kader “BERSERI” namun juga dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Baduy melalui koordinasi langsung dengan Kepala Desa / Jaro Baduy.

Tim PKM juga membuat inovasi tungku higienis yaitu “BERSERI”, dimana tungku ini didesain lebih tinggi dan lantai sekelilingnya disemen agar produksi terbebas dari debu dan

mikroorganisme pembawa penyakit. Meskipun terkesan lebih modern, namun proses pembuatan tungku tetap menggunakan metode dan bahan yang biasa digunakan oleh masyarakat Baduy.

Tim PKM memeragakan cara penggunaan inovasi-inovasi di atas kepada mitra, kemudian setiap peserta mencoba menggunakannya. Setelah satu bulan tim mengevaluasi penggunaan inovasi, dan hasilnya mitra dapat menggunakannya dengan baik tanpa ada kendala.

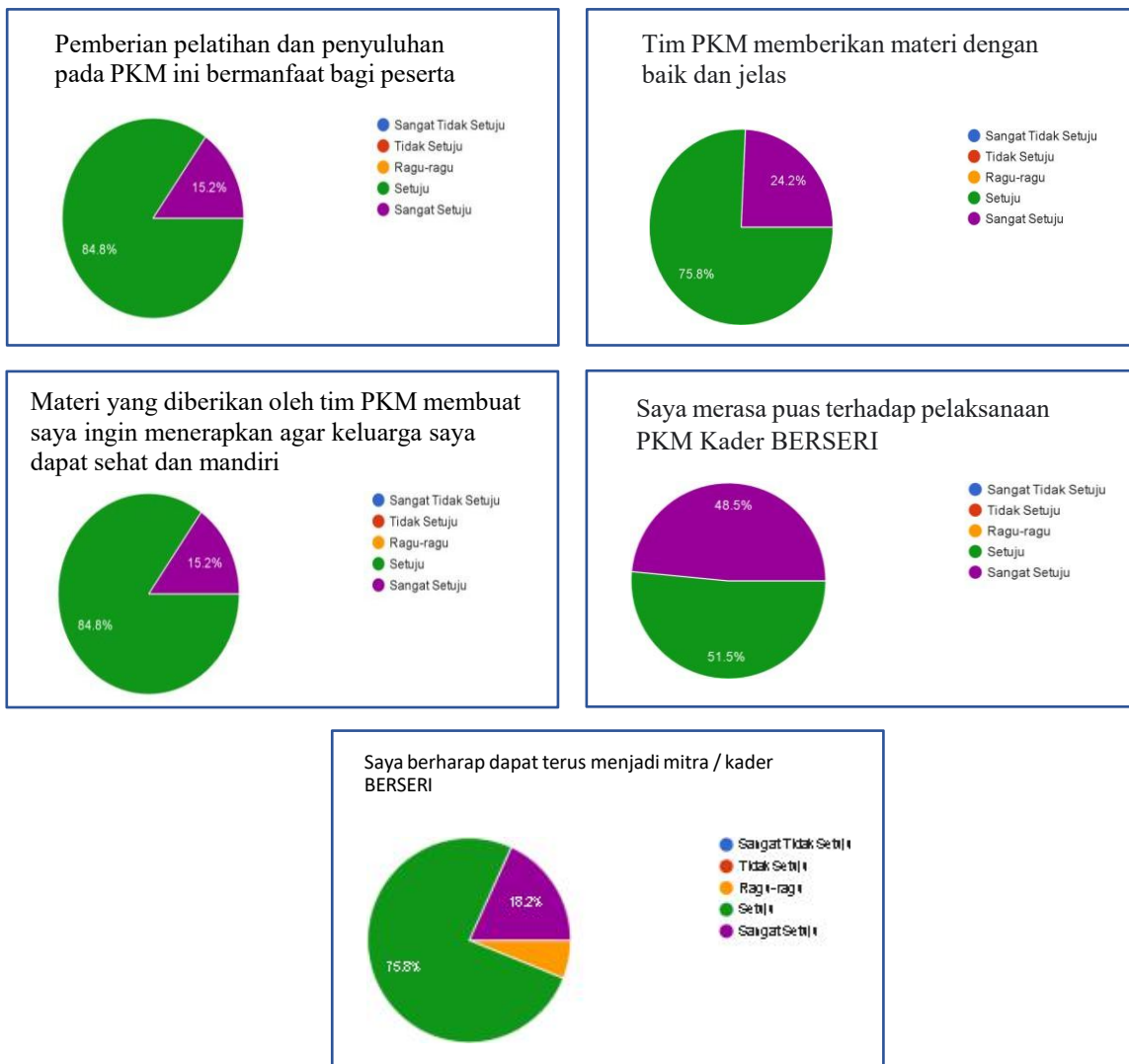
Mitra juga diberikan pelatihan mengenai teknik pengolahan nira menjadi gula aren dengan metode yang lebih higienis, efisien energi, serta memperhatikan aspek mutu. Gula aren yang dibuat dalam ukuran-ukuran kecil sehingga dapat dijual ke cafe / warung kopi. Hal ini membuat produk Baduy dapat ditemukan sampai ke kota, demikian harapan tim PKM nantinya semakin banyak orang mengenal produk - produk Baduy meskipun belum pernah mengunjunginya.



Gambar 6. (a) Kegiatan Pelatihan Mesin Pengering Benang (b) Serah Terima Mesin

D. Evaluasi PkM

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PkM selesai dilaksanakan, seluruh peserta mengisi kuesioner evaluasi. Peserta ditanyakan apakah PkM yang diberikan dirasakan bermanfaat, apakah materi yang diberikan membuat mereka ingin menerapkannya pada keluarga, apakah tim memberikan materi dengan baik dan jelas, serta apakah mereka puas dengan pelaksanaan PkM. Hasil evaluasi kader BERSERI dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Evaluasi Kader BERSERI Terhadap Pelaksanaan PKM

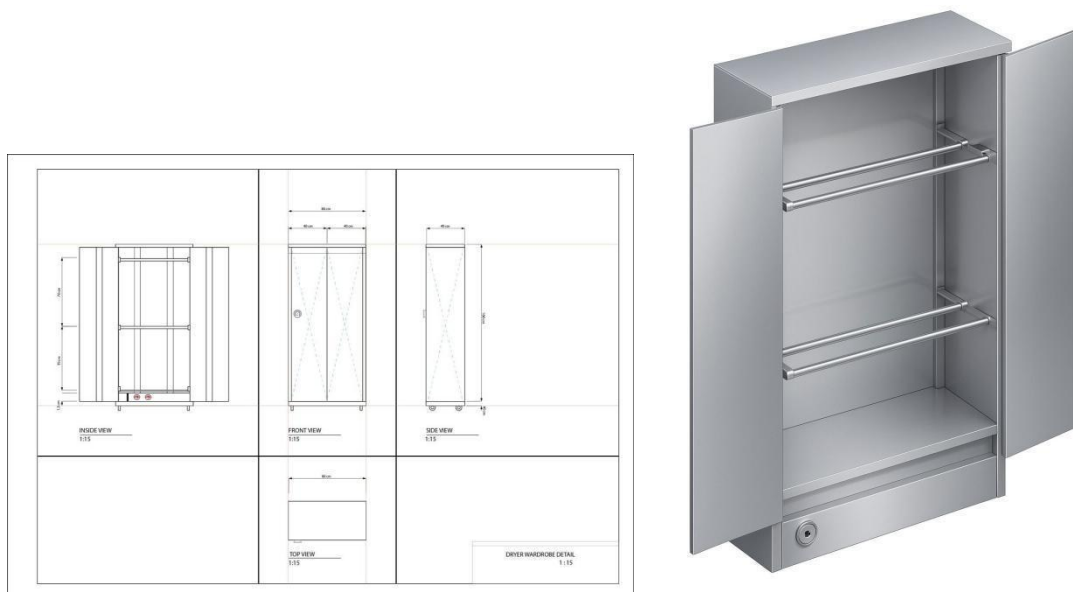
Dari gambar 6 di atas diketahui bahwa pemberian pelatihan dan penyuluhan pada PKM ini dirasakan bermanfaat bagi seluruh peserta, yang dapat dilihat dari 84,8% peserta mengatakan “Setuju” dan 15,2 % peserta mengatakan “Sangat Setuju”. Menurut peserta, tim PKM memberikan materi dengan baik dan jelas, hal ini dapat dilihat dari 75,8% peserta mengatakan “Setuju” dan 24,2 % peserta mengatakan “Sangat Setuju”. Sebanyak 84,8% peserta mengatakan “Setuju” dan 15,2 % peserta mengatakan “Sangat Setuju” bahwa materi yang diberikan oleh tim PKM membuat peserta ingin menerapkan agar keluarga dapat sehat dan mandiri. Kemudian pada pernyataan “Saya merasa puas terhadap pelaksanaan PKM Kader BERSERI”, sebanyak 51,5% peserta menjawab “Setuju” dan 48,5 % peserta mengatakan “Sangat Setuju”. Sebagian besar peserta berharap dapat terus menjadi Kader “BERSERI”

BAB 6. PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

Gambaran IPTEKS yang diimplementasikan dalam PkM ini ada 2 teknologi tepat guna yang didesain oleh tim, yaitu:

1. Mesin Pengering Benang Tenun

Pembuatan mesin pengering ini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi wanita Baduy setiap kali membuat tenun yang menggunakan benang dengan pewarna alam. Biasanya mereka membutuhkan waktu sehari-hari untuk mendapatkan benang tenun, dengan mesin pengering ini hanya dibutuhkan waktu sekitar 2 jam saja. Mesin pengering ini dibuat dengan gambar teknis dan spesifikasi seperti ilustrasi di bawah ini.



Gambar 5. Desain Mesin Pengering Benang Tenun

Spesifikasi Mesin Pengering Benang Tenun:

1. Bahan Rangka dari besi hollow atau aluminium dengan finishing cat antirarat
2. Dimensi: 120 x 60 x 150 cm
3. Sistem Pemanas: tabung gas yang diletakkan di bawah rak (dengan pengamanan)
4. Struktur Pengeringan: rak susun bertingkat untuk menampung banyak benang
5. Pengaturan Udara: ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping
6. Kapasitas Pengeringan: hingga 5 Kg benang
7. Waktu Pengeringan: 2-3 jam tergantung jenis benang dan kelembaban lingkungan
8. Keamanan: terdapat alas tahan panas, jarak aman antara pemanas dan benang minimal 30 cm, penutup berbahan akrilik atau mika transparan sebagai pelindung

2. Tungku - Oven "Berseri"

Pembuatan tungku - oven ini berawal dari permasalahan kurang higienis dan ergonomisnya tungku yang selama ini dipakai oleh masyarakat Baduy untuk membuat gula aren. Tim mendesain tungku - oven yang dibuat lebih tinggi sehingga tidak dilewati binatang peliharaan seperti ayam dan anjing, bagian atasnya dapat dipakai untuk meletakkan wajan atau oven yang dapat dipakai untuk membuat kukis.



Gambar 6. Desain Alat Tungku - Oven "BERSERI"

1. Bahan tungku bagian bawah dari bata hebel dengan campuran tanah rayap, sekam, dan serabut batok kelapa untuk lapisan tahan panas
2. Bahan tungku bagian atas dari batu bata dengan campuran finishing semen
3. Dimensi: 75 x 75 x 50 cm
4. Sistem Pemanas: Menggunakan kayu/bambu bakar
5. Pengaturan Udara: Ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping

Semua teknologi di atas telah diserahkan kepada Kepala Desa / Jaro dengan bukti serah terima yang dapat diakses pada link di bawah ini:

https://drive.google.com/file/d/1x4u4WR-1TaFPAGEobneHCfvS0H8Hu2EJ/view?usp=drive_link

BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI

PkM ini menyelesaikan dua permasalahan; sosial dan ekonomi dari masyarakat Baduy. Selain memberikan solusi terhadap permasalahan di atas juga membuat berbagai luaran lainnya seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Target Luaran dan Indikator Capaian

NO	JENIS LUARAN	INDIKATOR CAPAIAN
Luaran Wajib		
1	Peningkatan pengetahuan Kader "Berseri" terkait PHBS rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> ■ 100% kader meningkat pengetahuannya ■ Peningkatan rerata nilai pengetahuan sebesar 33,8%
2	Peningkatan keterampilan Kader Baduy "Berseri" dalam pembuatan pengembangan produk - produk Baduy	Lebih dari 5 kader bisa membuat berbagai pengembangan produk tenun dan gula aren
3	Aneka produk pengembangan tenun dan gula aren	Terdapat 5 produk pengembangan yang telah berhasil dibuat oleh mitra
4	Buku Saku PHBS	Tersedia dan telah didistribusikan kepada mitra
5	Publikasi Artikel ilmiah dalam Jurnal PKM Abdimas Kesehatan Terpadu (terakreditasi Sinta 5)	Terbit
6	Publikasi pada media masa cetak Sinar Harapan Net	Terbit
7	Video dalam akun YouTube Official Universitas Trisakti	Terbit
Luaran Tambahan		
1	HKI - Desain Produk 2 buah gambar teknis Teknologi Tepat Guna	<i>Submitted</i>
2	HKI - Hak Cipta <ul style="list-style-type: none"> ● Buku Saku PHBS ● Poster Pelaksanaan PKM 	Tercatat

7.1 Artikel Ilmiah

Telah terbit di **Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu** terakreditasi Sinta 5

Link Artikel: <http://bit.ly/42pIJX6>

Link jurnal: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/issue/view/1431>

7.2 Artikel Media Massa

Publikasi telah terbit di Media **Sinar Harapan Net Edisi Sabtu , 27 September 2025**

Link berita: <https://www.sinarharapan.net/e-paper/#>

7.3 Video YouTube

Terbit di **Official YouTube Universitas Trisakti**

Link: <https://www.youtube.com/watch?v=1JvdkejMrg&t=35s>

7.4 Hak Kekayaan Intelektual

Hak Kekayaan Intelektual dari PKM ini ada 2 macam, yaitu:

1. HKI - Desain Industri

Ada 2 gambar desain TTG yang telah didaftarkan, namun masih dalam proses penerbitan sertifikat

2. HKI - Hak Cipta

Ada 2 HKI - Hak Cipta yang didaftarkan dan sertifikat telah terbit, yaitu HKI Buku Saku dan HKI Poster Pelaksanaan PKM

<https://drive.google.com/drive/folders/18Zp5Ww1rBL2oYUQ9ciczEwTFwIXy143?usp=drivenk>

7.5 Materi Edukasi

Materi edukasi untuk kader dibuat berupa standing banner, poster dan buku saku. Ketiga media ini dipilih menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Baduy yang tidak menggunakan peralatan modern seperti proyektor dan laptop. Media edukasi juga dibuat dengan ilustrasi gambar dan menyesuaikan keseharian masyarakat Baduy sehingga mitra mudah memahami dan menerapkan edukasi yang diberikan.

https://drive.google.com/drive/folders/1S_R6UfmGPGNfUUOIONbkjvU7NZpkMfIB?usp=drive link

7.6 Poster Pelaksanaan PKM

Poster pelaksanaan PKM telah didaftarkan HKI dan mendapatkan sertifikat.

<https://drive.google.com/file/d/1V4cjE3g2aSXLtdYrdgkWQ1HPDFNqp6Af/view?usp=drive link>

7.7 Aneka Pengembangan Produk Tenun, Madu, Gula Aren

Terdapat 5 produk yang telah berhasil dibuat oleh mitra di antaranya: *gurenpi* (gula aren untuk ngopi), sampul agenda, *pouch hampers*, *pouch handphone*, madu berseri.

BAB 8. KESIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Trisakti dalam rangka Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Desa Adat Baduy berjalan dengan lancar sesuai rencana. Penyuluhan serta pelatihan yang diberikan telah mencapai target dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Baduy, dosen yang terlibat, mahasiswa, serta institusi terkait. Masyarakat Baduy meskipun merupakan masyarakat adat yang masih memegang teguh pada adat istiadat dan anti modernisasi, namun tetap perlu diberikan perhatian agar tetap sehat dan dapat hidup sejahtera. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita Baduy sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat Baduy.

5. SARAN

Kegiatan semacam ini diharapkan menjadi program berkelanjutan atau dapat diulang dengan mengkaji secara lebih mendalam permasalahan masyarakat yang memerlukan bantuan atau solusi. Selain itu, pendampingan dan pengembangan pemasaran perlu terus diberikan untuk keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2011. [cited 2025 Mar 5]. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/download/jsg/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS-PK [Internet]. Jakarta: Promkes Kemenkes; [cited 2025 Apr 6]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- [3] Khairuman, Fikri A, Sari N. Meneliti Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Tatanan Rumah Tangga dengan Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat. Public Health Journal. 2023;1(1):45–55. Available from: <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/download/681/57/994>
- [4] Sujarwa. Kearifan Lokal dan Sistem Pendidikan Masyarakat Adat Baduy. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada; 2011.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. Kecamatan Lewidamar Dalam Angka 2024. Lebak: BPS; 2024. Katalog BPS: 1102001.3602100.
- [6] Data Puskesmas Leuwidamar. 2024.
- [7] Darung MC., Tarigan GH., Hubungan antara Pengetahuan dan PHBS dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung. 2018. Available from http://103.49.68.23/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000095231/0
- [8] Puteri NS., Azwar E., Fahdhienie F., Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga. Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2023;8(2):472-480. Available from <https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/291/149>
- [9] Zuhra A, Tarigan GH, Rinanti A, Sunaryo T. Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Membuat “Jajasendu” Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Muara Ciujung Timur Banten. J Infomatek. 2023.
- [10] United Nation. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. 2015 [cited 2025 Mar 5]. <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- [11] World Health Organization. *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: WHO; 2018. ISBN: 9789241513647.
- [12] UNICEF. Situasi Anak di Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2020.
- [13] Taska FS., Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Konteks Rumah Tangga Dengan Memperhatikan Pengetahuan Komunitas Dan Status Ekonomi. 2024;1(2):443-451. Available from <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/view/681/57>
- [14] Rosidin U., Shalahuddin I. , Eriyani T., Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Di Desa Jayaraga Garut. Manuju: Malahayati Nursing Journal. 2020;2(1):83-90.
- [15] Muryanti. Pengembangan Kewirausahaan Tenun sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bayan, Lombok. Jurnal Sosiologi Andalas. 2024;10(1):83-97.

LAMPIRAN

Foto Kegiatan

Link Dokumentasi: <http://bit.ly/47bi9nh>



Pemberdayaan Kader "BERSERI" (Bersih, Sehat, Mandiri) untuk Meningkatkan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy

Gita Handayani Tarigan¹, Jihan Samira², Anita Armas³, Ayu Fatimah Sulendra⁴, Tulus
Hambawan⁵, Muhammad Akmal Faujan Juarsa⁶

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

³Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan
Desain, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁵Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 25 September 2025

Revisi 24 Oktober 2025

Disetujui 21 November 2025

Terbit Online 15 Desember 2025

✉ Penulis Korespondensi: Nama: Gita Handayani Tarigan Tel. +62 813 8624 4093 | E-mail: gita.tarigan@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a main foundation to achieve an optimal level of public health through the adoption of healthy lifestyle practices in daily life. In indigenous communities such as the Baduy, the implementation of CHLB faces challenges, particularly related to culture, beliefs, and access to healthcare services. This community service program provided education and training for women's groups in the Baduy community to improve the application of household CHLB and enhance family economic resilience. The target participants were Baduy women organized in the "BERSERI" (Clean, Healthy, Independent) cadre group. Health education on household CHLB in this program had a statistically significant impact on increasing participants' knowledge ($p < 0.05$). Furthermore, participants were trained in entrepreneurship and the development of Baduy woven products, resulting in agenda books and purses. The development of Baduy weaving products contributes to improving community welfare through entrepreneurship and economic empowerment in the Baduy community.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Baduy, Indigenous People

Artikel Berita

Publikasi di Sinar Harapan Net



Home > E-Paper

E-Paper

“BERSERI” dari Tim PKM Usakti, Upayakan Peningkatan Kesehatan dan Ekonomi Desa Adat Baduy

www.sinarharapan.net

EDISI SABTU MINGGU 27 - 30 SEPTEMBER 2015

Artikel pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembentukan kader Baduy “BERSERI” Universitas Triaski (Usakti), pada September 2015.

SINet. Kediri - Masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam terdiri dari tiga kampung (Cikemuh, Cikertawana, dan Cibao) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat sering. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar. Baduy Luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung sekitar wilayah adat Baduy.

Kearifan lokal yang dijaga terus-menerus diwujudkan dalam bentuk kelestarian budaya dan adat istiadat. Namun beberapa di antaranya sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman, seperti tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pembentukan kader Baduy “BERSERI” dari Universitas Triaski (Usakti), yakni Gus Handayani Tarigan, Jihan Samira, dan Anita Armas, menyampaikan hal ini dalam kerangannya kepada media di Jakarta, Kamis (24/9).

Gus, salah satu anggota Tim PKM dari Usakti ini menyampaikan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan, khususnya yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Bersambung halaman 2

Materi / Media Penyuluhan

PROGRAM HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025
 dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes. dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK. Anita Armas, S.Sn., M.Ds.
 Ayu Fatimah Sulendra Tulus Hambawan Muhammad Akmal Faujan Juarsa

KADER BADUY BERSERI Ber-PHBS

10 Perilaku Hidup Bersih Sehat di Rumah Tangga

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

- Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan**
Setiap persalinan dilakukan oleh bidan, dokter, atau tenaga medis terlatih agar aman bagi ibu dan bayi.
- Memberi bayi ASI eksklusif**
Bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI tanpa tambahan makanan/minuman lain.
- Menimbang bayi dan balita secara rutin**
Bayi dan balita mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun dilakukan penimbangan di Posyandu setiap bulan.
- Menggunakan air bersih**
Untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari.
- Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun**
Dilakukan pada waktu penting sebelum makan, setelah buang air, sebelum menyiapkan makan anak.
- Menggunakan jamban sehat**
Buang air besar/kecil di jamban yang memenuhi syarat kesehatan agar tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan penyakit.
- Memberantas jentik nyamuk di rumah**
Melakukan 3M Plus (menguras, menutup, mengubur, menghindari gigitan nyamuk).
- Makan buah dan sayur setiap hari**
Untuk memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat.
- Melakukan aktivitas fisik setiap hari**
Minimal 30 menit agar tubuh sehat, bugar, dan terhindar dari penyakit.
- Tidak merokok di dalam rumah**
Melindungi keluarga dari bahaya perokok aktif maupun pasif.

X- banner

PROGRAM HIBAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025
 dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes. dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK. Anita Armas, S.Sn., M.Ds.
 Ayu Fatimah Sulendra Tulus Hambawan Muhammad Akmal Faujan Juarsa

KADER BADUY BERSERI Ber-PHBS

10 Perilaku Hidup Bersih Sehat di Rumah Tangga

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

- Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan**
Setiap persalinan dilakukan oleh bidan, dokter, atau tenaga medis terlatih agar aman bagi ibu dan bayi.
- Memberi bayi ASI eksklusif**
Bayi usia 0-6 bulan hanya diberi ASI, tanpa tambahan makanan/minuman lain.
- Menimbang bayi dan balita secara rutin**
Bayi dan balita mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun dilakukan penimbangan di Posyandu setiap bulan.
- Menggunakan air bersih**
Untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari.
- Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun**
Dilakukan pada waktu penting sebelum makan, setelah buang air, sebelum menyiapkan makan anak.
- Menggunakan jamban sehat**
Buang air besar/kecil di jamban yang memenuhi syarat kesehatan agar tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan penyakit.
- Memberantas jentik nyamuk**
Melakukan 3M Plus (menguras, menutup, mengubur, menghindari gigitan nyamuk).
- Makan buah dan sayur setiap hari**
Untuk memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat.
- Melakukan aktivitas fisik setiap hari**
Minimal 30 menit agar tubuh sehat, bugar, dan terhindar dari penyakit.
- Tidak merokok di dalam rumah**
Melindungi keluarga dari bahaya perokok aktif maupun pasif.

Poster

BUKU SAKU
Kader Baduy BERSERI Ber-PHBS

BADUY BERSERI
 UNIVERSITAS TRISAKTI

dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes. dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK. Anita Armas, S.Sn., M.Ds.
 Ayu Fatimah Sulendra Tulus Hambawan Muhammad Akmal Faujan Juarsa

Buku Saku

Poster Pelaksanaan PKM

PKM Baduy "BERSERI" (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy Untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy

Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Pelaksanaan 2025

dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes.
0331017905
gita.tarigan@trisakti.ac.id

dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK.
0304127601

Anita Armas, S.Sn, M.Ds.
0323128304

Ayu Fatimah Sulendra
090002200035

Tulus Hambawan
091302180059

Muhammad Akmal Faujan Juara
091203460005

IDENTITAS MITRA

Masyarakat adat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih sangat memegang teguh norma dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Suku Baduy menempati area seluas 5.212 hektar di Desa Kenepek, Kecamatan Leuwidamar, Lubeq, Banten. Secara administratif masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar.

Baduy Dalam terdiri dari 3 kampung (Cikeusik, Ciketawana, dan Ciboo) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat tertutup. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung yang terdapat di sekitar Baduy. Total populasi masyarakat Baduy dari 67 kampung tersebut adalah 9.558 orang.

PERMASALAHAN MITRA

- Masalah kesehatan di masyarakat Baduy terkait dengan penerapan PHBS, seperti ketersediaan akses layanan medis, pola hidup tradisional, dan kondisi lingkungan. Masyarakat Baduy lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Jarak ke puskesmas cukup jauh dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, serta belum terdapat kader kesehatan. Banyaknya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit akibat hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Masyarakat Baduy memiliki pola makan sederhana dan kepercayaan tidak mengonsumsi berlebihan, makanan cenderung berbasis pangan lokal tanpa banyak variasi dan jarang mengonsumsi protein sehingga rentan mengalami kekurangan gizi.
- Kondisi perekonomian dan wawasan kewirausahaan masyarakat Baduy cenderung rendah. Padahal masyarakat Baduy memiliki keunikan alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan, serta memiliki banyak produk yang dapat menunjang industri pariwisata, seperti tenun, gula aren, dan madu. Produk-produk tersebut masih dipasarkan dengan terbatas di sekitar Baduy dan belum memiliki nilai jual yang tinggi.
- Seluruh produksi industri pariwisata di Baduy masih menggunakan peralatan tradisional sehingga jumlah produksi terbatas dan membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

- Solusi 1: Penyuluhan PHBS bagi Kader "BERSERI"**
Solusi ini untuk mengatasi permasalahan belum diterapkannya PHBS rumah tangga. Semua wanita Baduy yang dipilih menjadi kader "BERSERI" akan diberikan pelatihan mengenai PHBS rumah tangga. Setelah pelatihan setiap Kader Baduy "BERSERI" diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu Baduy lainnya.
- Solusi 2: Pelatihan Produk Industri Pariwisata Berbasis Bahan Lokal**
Solusi ini untuk mengatasi permasalahan perekonomian keluarga yaitu melalui pengembangan aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal yang dikemas kreatif menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Dalam PKM ini kelompok Wanita Baduy "BERSERI" diberikan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan aneka produk industri pariwisata seperti tenun, madu, dan gula aren yang sudah sangat terkenal sebagai produk Baduy.
- Solusi 3: Pembuatan Inovasi Teknologi yang Mendukung Produksi**
Solusi ini untuk mendukung solusi 1 dan 2 berupa inovasi teknologi tepat guna alat pengering benang kun tenun sebelum dibuat bahan tenunnya, untuk membuat proses produksi tenun lebih cepat. Inovasi lain adalah Tungku Oven "BERSERI" untuk produksi gula aren dan kue, dibuat dengan kearifan lokal namun memperhatikan aspek higienitas dan mengakomodasi semua kebutuhan untuk mempercepat produksi.

LUARAN YANG DIHASILKAN

- Aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal tenun, madu, dan gula aren
Link Produk: <https://bit.ly/48bnf1U>
- Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) 2 buah TTG berupa mesin pengering benang tenun dan tungku oven "BERSERI"
Link: <https://bit.ly/4n2b3Yg>
- Buku Saku PHBS
Link: <https://bit.ly/3fEj9G>
- Artikel ilmiah dalam Jurnal PKM Terakreditasi Sinta 5
Link: <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/ajotek>
- Publikasi di media massa
Link: <https://www.sewarahajapan.net/e-paper/x> (Edisi Sabtu, 27-09-2025)
- Video YouTube
Link: <https://youtu.be/8YwUy9R6E>
- 3 buah HKI berupa Hak Cipta, 1 Desain Teknik Teknologi Tepat Guna, 2 Buku Saku PHBS, 3) Poster PKM
Link: <https://bit.ly/4sKv0eP>

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

- Penyuluhan PHBS Rumah Tangga Bagi Kader "BERSERI"**
Hasil Pelaksanaan: Penyuluhan tersebut meningkatkan wawasan dan pengetahuan wanita Kader "BERSERI" mengenai penerapan PHBS rumah tangga. Setiap kader diberikan poster dan buku saku agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Baduy lain.
Tim memberikan penyuluhan PHBS kepada Kader "BERSERI"
KADER RADYU BERSERI (B-PHBS)
Media penyuluhan berupa standing banner dan poster
- Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk**
Hasil Pelaksanaan: Tim memeragakan contoh pembuatan beberapa produk dari Baduy. Hasil dari pelatihan adalah terciptanya aneka produk berbahan tenun, gula aren, dan madu Baduy.
Tim memberikan pelatihan kewirausahaan & pengembangan produk lokal
Pengembangan Produk Tenun, Gula Aren, Madu Baduy "BERSERI"
- Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG)**
 - Pembuatan TTG berupa:**
 - 1) Prototype Pengering Benang Tenun**
Hasil: Untuk membangun prototype Pengering Benang Tenun, gambar dapat dibuat disamping.
Spesifikasi Mesin Pengering Benang Tenun:
 - Bahan Bangkit dari besi hollow atau alumunium dengan finishing cat antioksidan
 - Dimensi: 120 x 45 x 100 cm
 - Sistem Pemaman: menggunakan gas yang ditetaskan di bawah rak (dengan pengaman) dan sistem pengaliran keatas keatas keatas untuk memampatkan benang tenun
 - Waktu pengeringan: 120 menit dengan suhu minimal 60 derajat celsius/kamling
 - Kapasitas Pengering: hingga 5 kg benang
 - Waktu Pengering: 2 - 3 jam
 - Komponen: terdapat dua tabung panas, jarak aman antara pemaman dan benang minimal 30 cm
 - Penutup/bahan akrilik atau mika transparan sebagai penutup
 - 2) Tungku Oven "BERSERI"**
Hasil: Untuk membangun prototype Tungku Oven "BERSERI" gambar dapat dibuat disamping.
 - Pelatihan Penggunaan Pengering Benang Tenun (belum dilaksanakan)**
 - Pelatihan Penggunaan Tungku Oven "BERSERI" (belum dilaksanakan)**

DANA DISETUJUI

Dana Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang disetujui tahun ke-1 dari rencana 1 tahun kegiatan: **Rp. 40.732.000,-**

CAPAIAN NILAI POSITIF YANG TERUKUR DAN EVALUASI PELAKSANAAN PKM

30 orang wanita Baduy dilatih menjadi kader "BERSERI", nantinya dapat menjadi kader kesehatan yang melayani masyarakat Baduy. PKM ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader BERSERI terkait penerapan PHBS, dilatih dan peningkatan nilai dari pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Seluruh kader yang diberikan penyuluhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait PHBS. Pemberian penyuluhan terkait PHBS rumah tangga ternyata berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan kader "BERSERI" dengan p<0,05.

Lebih dari 5 kader mampu membuat produk-produk baru dari produk lokal tenun, gula aren, dan madu.

Aneka produk baru berhasil dibuat oleh kader "BERSERI", seperti agenda, dompet, gift pouch, gurtmi, lgula aren untuk ngopi, dan kueks madu.

Grafik Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan PHBS Kader "BERSERI"

Grafik Evaluasi Pelaksanaan PKM

Nilai Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat
Dartar team Pelaksanaan Anggaran (DPA) Disetujui Rest, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, Nomor Kontrak 32063/CDT/05.00/PN/BATCH 1/1/2025 Tanggal 23 Juli 2025 dan ditetaskan ke Kantor antara Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDikti WILAYAH III) dengan Universitas Trisakti Nomor Kontrak 32063/CDT/06.01/2025 Tanggal 4 Agustus 2025

Hak Kekayaan Intelektual - Hak Cipta

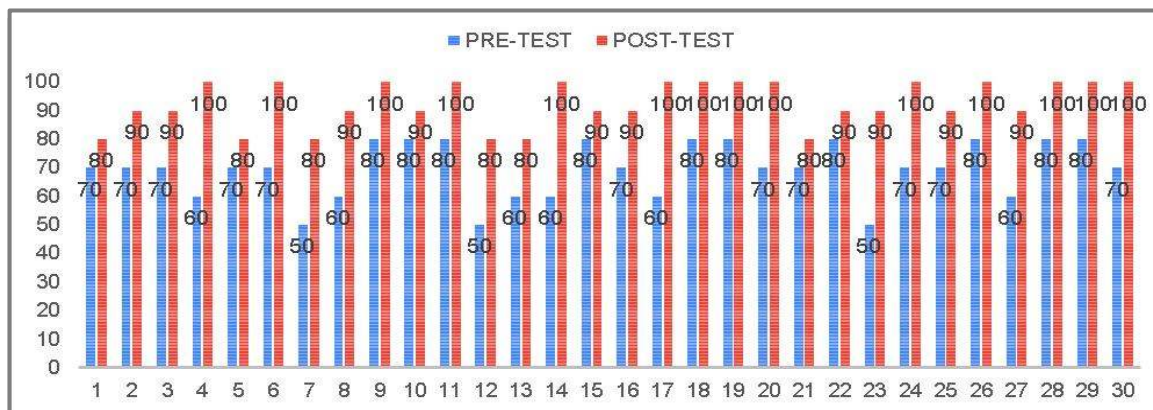


Berita Acara

Setiap kegiatan dalam PKM ini didokumentasikan dalam Berita Acara yang diketahui oleh Kepala Desa / Jaro Baduy dan dilampirkan daftar presensi.

Semua berita acara dapat diakses dalam link [https://drive.google.com/drive/folders/1un8QoghxLBIIjicRpMDIN03I-oB2l63c?usp=drive link](https://drive.google.com/drive/folders/1un8QoghxLBIIjicRpMDIN03I-oB2l63c?usp=drive_link)

Hasil Analisis Peningkatan Level Keberdayaan



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE-TEST	30	50	80	69.33	9.803
POST-TEST	30	80	100	92.67	7.849
Valid N (listwise)	30				

Frequency Table

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	3	10.0	10.0	10.0
60	6	20.0	20.0	30.0
70	11	36.7	36.7	66.7
80	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100	14	46.7	46.7	46.7
80	6	20.0	20.0	66.7
90	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Test Statistics^a

	POST-TEST - PRE-TEST
Z	-4.835 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pemberdayaan Kader "BERSERI" (Bersih, Sehat, Mandiri) untuk Meningkatkan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy

Gita Handayani Tarigan¹, Jihan Samira², Anita Armas³, Ayu Fatimah Sulendra⁴, Tulus Hambawan⁵, Muhammad Akmal Faujan Juarsa⁵

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

³Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan
Desain, Universitas Triakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁵Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 25 September 2025

Revisi 24 Oktober 2025

Disetujui 21 November 2025

Terbit Online 15 Desember 2025

✉ Penulis Korespondensi: **Nama:** Gita Handayani Tarigan Tel. +62 813 8624 4093 | E-mail: gita.tarigan@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a main foundation to achieve an optimal level of public health through the adoption of healthy lifestyle practices in daily life. In indigenous communities such as the Baduy, the implementation of CHLB faces challenges, particularly related to culture, beliefs, and access to healthcare services. This community service program provided education and training for women's groups in the Baduy community to improve the application of household CHLB and enhance family economic resilience. The target participants were Baduy women organized in the "BERSERI" (Clean, Healthy, Independent) cadre group. Health education on household CHLB in this program had a statistically significant impact on increasing participants' knowledge ($p < 0.05$). Furthermore, participants were trained in entrepreneurship and the development of Baduy woven products, resulting in agenda books and purses. The development of Baduy weaving products contributes to improving community welfare through entrepreneurship and economic empowerment in the Baduy community.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Baduy, Indigenous People

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan landasan utama untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sehari-hari. Pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan khususnya yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. PkM ini memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi kelompok wanita pada masyarakat adat Baduy untuk meningkatkan penerapan PHBS rumah tangga serta ekonomi keluarga Baduy. Wanita yang menjadi sasaran pada PkM ini merupakan masyarakat Baduy yang terbentuk dalam kelompok kader "BERSERI" (Bersih, Sehat, Mandiri). Pemberian penyuluhan terkait PHBS rumah tangga pada PkM ini berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan kader dengan $p < 0,05$. Lebih lanjut, mitra juga diberikan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk tenun Baduy, yang menghasilkan buku agenda dan dompet. Pengembangan produk tenun Baduy dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi di Baduy.

Kata Kunci: PHBS, Baduy, masyarakat adat

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya nyata dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penerapan kebiasaan hidup sehat di lingkungan sehari-hari. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga anggota keluarga maupun masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS diterapkan pada beberapa tatanan, salah satunya pada tatanan rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan setiap individu. Penerapan PHBS di rumah tangga meliputi sepuluh indikator, yaitu: persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penggunaan air bersih, konsumsi sayur dan buah setiap hari, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah. [1]

Pentingnya penerapan PHBS di tingkat rumah tangga tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penerapan PHBS di rumah tangga berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maupun penyakit berbasis lingkungan lainnya. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS seringkali dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial ekonomi, budaya, dan akses terhadap fasilitas kesehatan.[2]

Masyarakat adat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih sangat memegang teguh norma dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Suku Baduy menempati area seluas 5.212 hektar di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten. Secara administratif masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam terdiri dari 3 kampung (Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeo) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat tertutup. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung sekitar wilayah adat Baduy. Total populasi masyarakat Baduy dari 67 kampung tersebut adalah 9.558 orang [3].

Pada umumnya, terdapat larangan bagi masyarakat Baduy dalam mengikuti pendidikan baik formal dan non formal. Pengetahuan yang mereka wariskan dari turun temurun merupakan amanat yang disampaikan karuhun mereka. Dengan pengalaman yang dialami membuat pengetahuan mereka dapat berkembang meskipun bukan melalui jalur formal. Pengetahuan yang mereka dapatkan bersumber dari alam. Hal tersebut dibuktikannya dengan meracik obat-obatan yang berasal dari alam dan waktu dalam ngehuma dengan memperhatikan bintang kijang. Masyarakat kampung panamping dan Dangka dalam hal ilmu pengetahuan mereka sudah lebih terbuka, sebagian sudah mengikuti pendidikan non formal sehingga sudah bisa baca tulis.[4]

Permasalahan pendidikan ini mempengaruhi pada rendahnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan dan pemenuhan ekonomi.

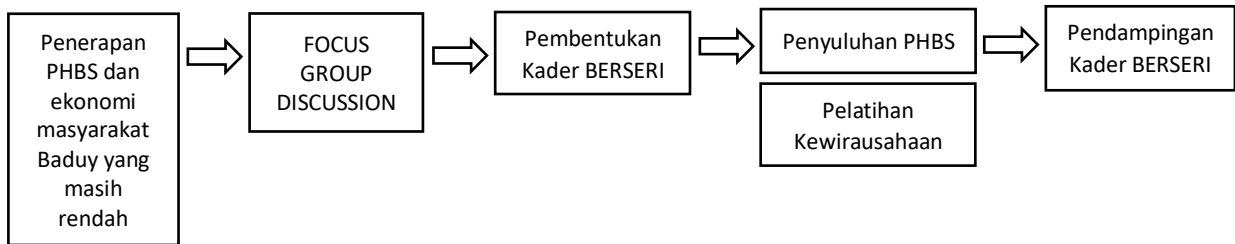
Permasalahan kesehatan di masyarakat Baduy terkait dengan penerapan PHBS, seperti keterbatasan akses layanan medis, pola hidup tradisional, dan kondisi lingkungan. Masyarakat Baduy sangat memegang teguh adat istiadat dan kepercayaan, sehingga mereka menolak fasilitas kesehatan modern dan lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Ditambah lagi jarak ke puskesmas cukup jauh dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, karena masyarakat Baduy tidak boleh menggunakan kendaraan, dan orang dari luar Baduy juga tidak boleh masuk wilayah Baduy Dalam dengan kendaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab dari kurangnya akses terhadap pendidikan kesehatan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat Baduy tentang penerapan PHBS. Penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit akibat hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Penyebaran penyakit juga banyak terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang kebersihan lingkungan. Masyarakat Baduy memiliki pola makan sederhana dan kepercayaan tidak mengonsumsi berlebihan, makanan cenderung berbasis pangan lokal seperti singkong atau beras tanpa banyak variasi dan jarang mengonsumsi protein sehingga rentan mengalami kekurangan gizi.[5,6]

Kearifan lokal yang dijaga tentu memberikan dampak positif bagi kelestarian budaya dan adat istiadat [3]. Namun beberapa diantaranya sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman seperti tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. [7] Namun pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan khususnya yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Wanita Baduy memegang peranan sangat penting, di samping perannya dalam mengurus keluarga, wanita Baduy juga berperan dalam ekonomi keluarga serta menjaga kesehatan keluarga. Namun wanita Baduy tidak memiliki wawasan terkait dengan kesehatan dan wawasan kewirausahaan akibat rendahnya akses pendidikan. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wanita Baduy, Universitas Trisakti melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui peningkatan kapasitas wanita Baduy, yang dilatih menjadi kader "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri). Peningkatan kapasitas wanita Baduy diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keluarga, serta meningkatkan akses keluarga mendapatkan kesehatan.[8] Selama ini di wilayah Baduy belum ada kader kesehatan yang merupakan masyarakat Baduy asli, sehingga PkM ini dimanfaatkan untuk sekaligus membuka kesempatan masyarakat Baduy memiliki kader kesehatan yang berasal dari masyarakat adat mereka sendiri yang nantinya dapat memberikan edukasi PHBS kepada masyarakat Baduy.

Urgensi PKM ini adalah memberikan solusi informasi dan pelatihan untuk meningkatkan PHBS dan ekonomi keluarga sehingga mengurangi kesenjangan antara masyarakat Baduy dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan wanita

Baduy mengenai PHBS; (2) Meningkatkan wawasan kewirausahaan dan pengembangan produk industri pariwisata berbasis aset lokal yang dimiliki masyarakat Baduy.



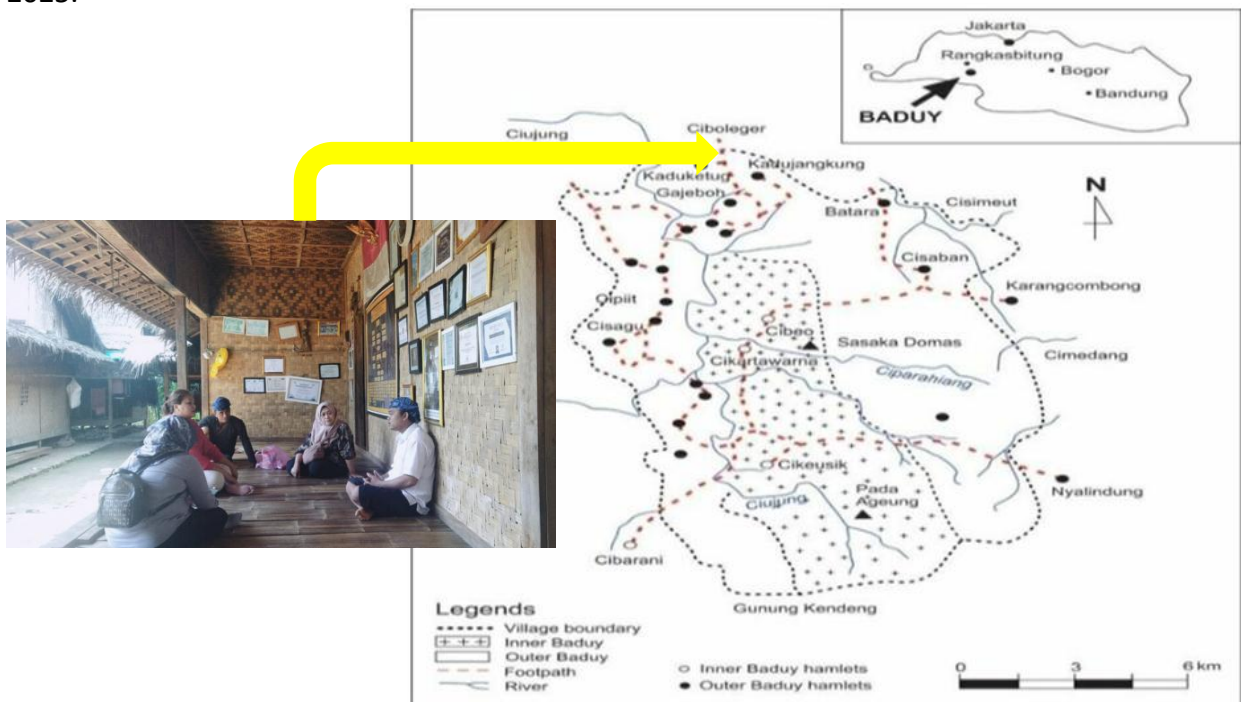
Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Baduy "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri) melalui pemberdayaan wanita Baduy untuk peningkatan PHBS dan ekonomi keluarga di Desa Adat Baduy.

2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Aula Desa / Rumah Singgah yang terletak kurang lebih 10 meter dari Kantor Desa Kanekes dan 30 meter dari rumah dinas Kepala Desa / Jaro. Pelaksanaan PM ini dilakukan mulai dari bulan Agustus hingga September 2025.



Gambar 2. Peta Baduy dan Lokasi PKM

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

Sebanyak 30 orang wanita Baduy yang berasal dari 3 kampung terdekat dengan kantor Desa Kanekes. Penentuan kampung dan sasaran berdasarkan arahan dari Kepala Desa dan hasil Focus Group Discussion yang telah dilakukan sebelumnya. Sasaran merupakan wanita usia 16 hingga 45 tahun, baik yang sudah menikah maupun belum menikah.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode Pengabdian kepada Masyarakat meliputi:

1. Focus Group Discussion (FGD)

Merupakan upaya untuk mendengarkan pendapat, persepsi, dan sikap mitra terkait permasalahan PHBS yang ada di Baduy. Hasil FGD dirumuskan dalam kegiatan-kegiatan yang disepakati dalam PkM ini.

2. Penyuluhan PHBS

Merupakan penyampaian materi PHBS secara dua arah yang dilakukan kepada kader BERSERI. Penyuluhan diberikan dengan bantuan media poster dan standing banner untuk memudahkan peserta memahami materi.

3. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Tenun Baduy

Memeragakan pembuatan pengembangan produk tenun dan meminta peserta mencoba melakukannya sendiri. Metode yang sama pernah dilakukan oleh tim kepada kader Posyandu untuk meningkatkan ekonomi kader di wilayah Lebak Banten.[9]

4. Diskusi dan tanya jawab

Memandu peserta dalam menjalani proses diskusi dan tanya jawab secara aktif interaktif untuk memperoleh gagasan dan wawasan baru.

5. Pendampingan kader BERSERI

Tim PkM memberikan pendampingan kepada kader BERSERI agar dapat menyebarkan pengetahuan baru kepada keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

2.4 Metode Evaluasi

Teknik evaluasi dalam PkM ini menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai PHBS dan kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan PkM, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan. Analisis menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dilakukan. Sebelumnya data akan diuji normalitasnya; jika data berdistribusi normal maka akan dilakukan analisis menggunakan uji *T-Paired*, dan jika tidak normal maka uji *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk membandingkan kedua kelompok data yang berpasangan.

Indikator keberhasilan PkM bilamana skor pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan dan seluruh peserta memberikan nilai kepuasan sangat tinggi untuk pelaksanaan PkM. Keberhasilan PkM juga dinilai dari produk yang dapat dihasilkan oleh peserta setelah diberikan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

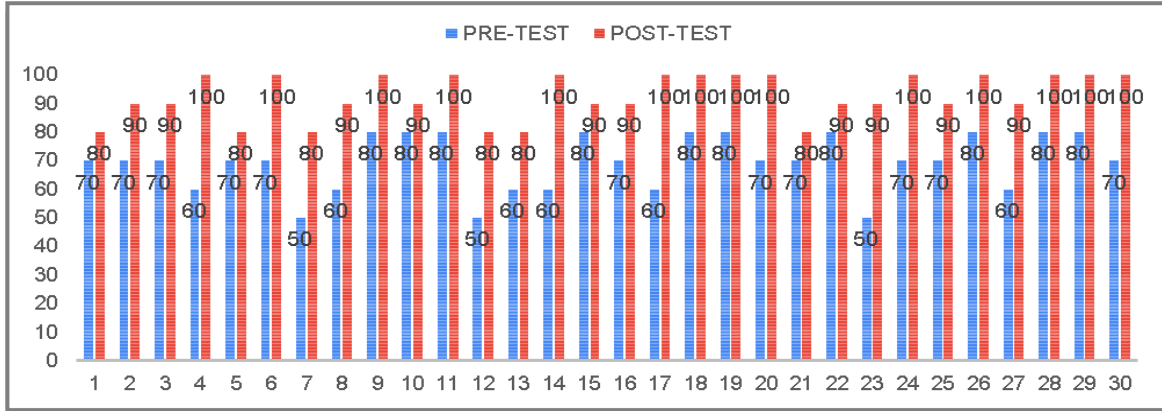
A. Penyuluhan PHBS Bagi Kader Berseri

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan PHBS diikuti dengan sangat antusias oleh kader BERSERI. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre test, kemudian tim memberikan materi pertama yaitu penyuluhan mengenai PHBS. Materi yang diberikan di antaranya 10 indikator PHBS rumah tangga dan bagaimana cara penerapannya di tingkat rumah tangga. Pada materi ini juga disampaikan mengenai pemberian makanan bergizi bagi anak sebagai pencegahan kekurangan gizi serta pentingnya membawa anak ke posyandu secara rutin untuk memantau status gizi anak.[10][11] Penyuluhan diberikan dengan media poster dan standing banner, untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi pertama diakhiri dengan pengisian kuesioner post test. Setiap kader BERSERI membawa pulang poster PHBS agar nantinya dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat. Dokumentasi kegiatan dan materi penyuluhan dapat dilihat dalam gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. (a) Kegiatan Penyuluhan PHBS (b) Materi penyuluhan

PkM ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader BERSERI terkait penerapan PHBS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dari pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan nilai pre test dan post test tersebut digambarkan dalam grafik pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test Kader BERSERI

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa seluruh kader yang diberikan penyuluhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait PHBS. Lebih lanjut, analisis perbandingan nilai pre test dan post test kader BERSERI dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Pre-Post Test Penyuluhan PHBS

	Nilai rata-rata	Min-max	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	69,3	50-80	
Post Test	92,7	80-100	0,000*

*Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pre test dan post test dari 69,3 menjadi 92,7. Ditemukan pula adanya peningkatan nilai minimal-maksimal dari pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS. Kemudian bila dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*, pemberian penyuluhan terkait PHBS rumah tangga ternyata berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan kader “BERSERI” dengan $p < 0,05$.

B. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk Tenun Baduy

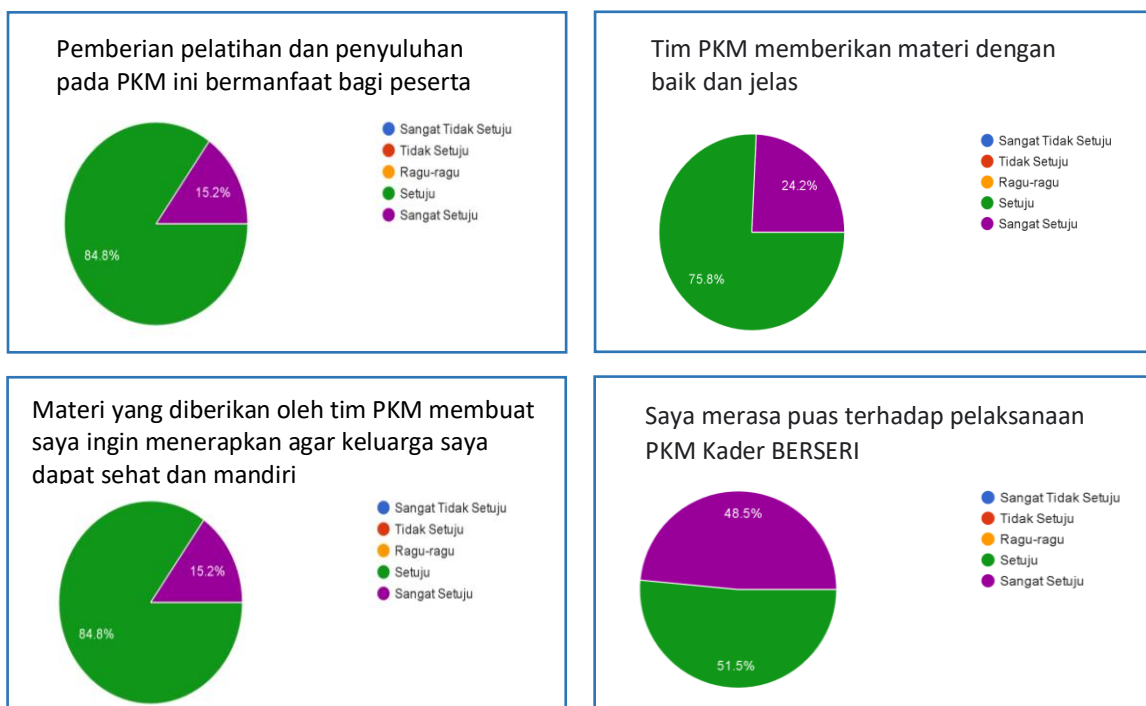
Kader “BERSERI” juga diberikan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan wawasan kewirausahaan dan pengetahuan mengenai pemasaran produk. Pada pelatihan ini tim memeragakan contoh pembuatan beberapa produk dari tenun Baduy. Hasil dari pemberian pelatihan kewirausahaan oleh tim PKM adalah dihasilkannya pengembangan produk tenun menjadi buku agenda dan dompet. Pengembangan produk ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk tenun Baduy. Setelah pelaksanaan PkM ini, tim akan tetap mendampingi kader “BERSERI” untuk dapat mengembangkan lebih banyak produk-produk lain. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. (a) Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan (b) Pengembangan Produk Tenun Baduy

C. Evaluasi PkM

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PkM selesai dilaksanakan, seluruh peserta mengisi kuesioner evaluasi. Peserta ditanyakan apakah PkM yang diberikan dirasakan bermanfaat, apakah materi yang diberikan membuat mereka ingin menerapkannya pada keluarga, apakah tim memberikan materi dengan baik dan jelas, serta apakah mereka puas dengan pelaksanaan PkM. Hasil evaluasi kader BERSERI dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Evaluasi Kader BERSERI Terhadap Pelaksanaan PKM

Dari gambar 6 di atas diketahui bahwa pemberian pelatihan dan penyuluhan pada PKM ini dirasakan bermanfaat bagi seluruh peserta, yang dapat dilihat dari 84,8% peserta mengatakan "Setuju" dan 15,2 % peserta mengatakan "Sangat Setuju". Menurut peserta, tim PKM

memberikan materi dengan baik dan jelas, hal ini dapat dilihat dari 75,8% peserta mengatakan "Setuju" dan 24,2 % peserta mengatakan "Sangat Setuju". Sebanyak 84,8% peserta mengatakan "Setuju" dan 15,2 % peserta mengatakan "Sangat Setuju" bahwa materi yang diberikan oleh tim PKM membuat peserta ingin menerapkan agar keluarga dapat sehat dan mandiri. Kemudian pada pernyataan "Saya merasa puas terhadap pelaksanaan PKM Kader BERSERI", sebanyak 51,5% peserta menjawab "Setuju" dan 48,5 % peserta mengatakan "Sangat Setuju".

D. Luaran

PkM ini menghasilkan beberapa luaran diantaranya: (1) terciptanya produk-produk Baduy BERSERI, (2) buku saku PHBS, (3) publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5, (4) publikasi media massa, (5) Hak Kekayaan Intelektual, dan (6) video kegiatan yang dipublikasikan pada portal Youtube. Selain itu, PKM ini juga memberikan peningkatan kompetensi dan keterampilan wanita Baduy, peningkatan pendapatan dan perluasan area pemasaran produk.

3.2 PEMBAHASAN

Kementerian Kesehatan telah menyiapkan pedoman umum sebagai payung hukum pembinaan PHBS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Strategi pencapaian PHBS di antaranya adalah: (1) edukasi dan promosi kesehatan; (2) pemberdayaan masyarakat; (3) advokasi untuk dukungan kebijakan dan kemitraan; serta (4) pemantauan dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan [12]. Dalam penelitian Taska FS (2023) ditemukan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan tentang PHBS dan praktik yang benar, sementara status ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku tersebut [13].

Pada PkM ini didapatkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai penerapan PHBS rumah tangga, dimana 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pendidikan PHBS dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait PHBS rumah tangga.[14] Lebih lanjut, pemberian pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk tenun menghasilkan produk baru berupa buku agenda dan dompet. Dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa pengembangan usaha tenun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi.[15] Harapannya, pengembangan produk baru ini dapat meningkatkan penjualan masyarakat Baduy.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di Universitas Trisakti dalam rangka Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Desa Adat Baduy berjalan dengan lancar sesuai rencana. Pada PkM ini telah dilakukan strategi-strategi pencapaian PHBS yang disebutkan di atas berupa dukungan dan kemitraan lintas sektor, pembentukan kader BERSERI, penyuluhan PHBS, serta pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Penyuluhan serta pelatihan yang diberikan telah mencapai target dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Baduy, dosen yang terlibat, mahasiswa, serta institusi terkait. Masyarakat Baduy meskipun merupakan masyarakat adat yang masih memegang teguh pada adat istiadat dan tidak mengikuti modernisasi, namun tetap perlu diberikan perhatian agar tetap sehat dan dapat hidup sejahtera. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita Baduy sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat Baduy.

5. SARAN

Kegiatan semacam ini diharapkan menjadi program berkelanjutan atau dapat diulang dengan mengkaji secara lebih mendalam permasalahan masyarakat yang memerlukan bantuan atau solusi. Selain itu, pendampingan kader "BERSERI" dan pengembangan pemasaran produk perlu terus diberikan untuk keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas Hibah Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, Nomor Kontrak 206/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025 Tanggal 23 Juli 2025 dan berdasarkan Kontrak antara Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI WILAYAH III) dengan Universitas Trisakti Nomor Kontrak 1329/LL3/DT.06.01/2025 Tanggal 4 Agustus 2025. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kepala Desa beserta seluruh perangkat Desa Kanekes, dan seluruh masyarakat Baduy atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2011. [cited 2025 Mar 5]. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/download/jsg/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS-PK [Internet]. Jakarta: Promkes Kemenkes; [cited 2025 Apr 6]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- [3] Khairuman, Fikri A, Sari N. Meneliti Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Tatanan Rumah Tangga dengan Pengetahuan dan Status Ekonomi Masyarakat. *Public Health Journal*. 2023;1(1):45–55. Available from: <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/download/681/57/994>
- [4] Sujarwa. Kearifan Lokal dan Sistem Pendidikan Masyarakat Adat Baduy. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Gadjah Mada; 2011.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. Kecamatan Lewidamar Dalam Angka 2024. Lebak: BPS; 2024. Katalog BPS: 1102001.3602100.
- [6] Data Puskesmas Leuwidamar. 2024.
- [7] Darung MC., Tarigan GH., Hubungan antara Pengetahuan dan PHBS dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung. 2018. Available from http://103.49.68.23/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/0000000000_0000095231/0
- [8] Puteri NS., Azwar E., Fahdhienie F., Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Rumah Tangga. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;8(2):472-480. Available from <https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/291/149>
- [9] Zuhra A, Tarigan GH, Rinanti A, Sunaryo T. Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Membuat "Jajasendu" Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Muara Ciujung Timur Banten. *J Infomatek*. 2023.
- [10] United Nation. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. 2015 [cited 2025 Mar 5]. <https://indonesia.un.org/id/sdgs>
- [11] World Health Organization. *Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: WHO; 2018. ISBN: 9789241513647.
- [12] UNICEF. Situasi Anak di Indonesia. Jakarta: UNICEF Indonesia; 2020.
- [13] Taska FS., Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Konteks Rumah Tangga Dengan Memperhatikan Pengetahuan Komunitas Dan Status Ekonomi. 2024;1(2):443-451. Available from <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/view/681/57>
- [14] Rosidin U., Shalahuddin I. , Eriyani T., Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Di Desa Jayaraga Garut. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. 2020;2(1):83-90.
- [15] Muryanti. Pengembangan Kewirausahaan Tenun sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bayan, Lombok. *Jurnal Sosiologi Andalas*. 2024;10(1):83-97.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun kesehatan dan ekonomi Desa Adat Baduy melalui pemberdayaan kader “BERSERI”

Masyarakat adat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih sangat memegang teguh norma dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Suku Baduy menempati area seluas 5.212 hektar di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten. Secara administratif masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam terdiri dari 3 kampung (Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeo) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat tertutup. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung sekitar wilayah adat Baduy.

Kearifan lokal yang dijaga tentu memberikan dampak positif bagi kelestarian budaya dan adat istiadat. Namun beberapa diantaranya sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman seperti tidak memiliki akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun pada komunitas adat seperti Suku Baduy, penerapan PHBS menghadapi tantangan khususnya yang berkaitan dengan budaya, kepercayaan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Strategi pencapaian PHBS di antaranya adalah: (1) edukasi dan promosi kesehatan; (2) pemberdayaan masyarakat; (3) advokasi untuk dukungan kebijakan dan kemitraan; serta (4) pemantauan dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Program Kader “BERSERI” (Bersih, Sehat, Mandiri) merupakan solusi yang dibuat oleh tim PKM dari Universitas Trisakti untuk mengatasi permasalahan rendahnya penerapan PHBS rumah tangga di masyarakat Baduy. Urgensi PKM ini adalah memberikan solusi informasi dan pelatihan untuk meningkatkan PHBS dan ekonomi keluarga sehingga mengurangi kesenjangan antara masyarakat Baduy dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan wanita Baduy mengenai PHBS; (2) Meningkatkan wawasan kewirausahaan dan pengembangan produk industri pariwisata berbasis aset lokal yang dimiliki masyarakat Baduy.

Wanita Baduy memegang peranan sangat penting, di samping perannya dalam mengurus keluarga, wanita Baduy juga berperan dalam ekonomi keluarga serta menjaga kesehatan keluarga. Kebanyakan wanita Baduy bekerja di ladang dan menenun. Namun wanita Baduy tidak memiliki wawasan terkait dengan kesehatan dan wawasan kewirausahaan akibat rendahnya akses pendidikan. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wanita Baduy, program Pengabdian kepada Masyarakat ini membentuk dan meningkatkan kapasitas wanita Baduy, karena peningkatan kapasitas wanita Baduy juga akan meningkatkan kapasitas keluarga, serta meningkatkan akses keluarga mendapatkan kesehatan. Selama ini di wilayah Baduy belum ada kader kesehatan yang merupakan masyarakat Baduy asli, sehingga PkM ini dimanfaatkan untuk sekaligus membuka kesempatan masyarakat Baduy memiliki kader kesehatan yang berasal dari masyarakat adat mereka sendiri yang nantinya dapat memberikan edukasi PHBS kepada masyarakat Baduy.

Sebanyak 30 wanita Baduy yang tergabung dalam kelompok Kader Baduy “BERSERI” diberikan penyuluhan PHBS dan pelatihan kewirausahaan pengembangan produk tenun dan gula aren Baduy. Pada PKM ini didapatkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai penerapan PHBS rumah tangga, dimana 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian - penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pendidikan PHBS dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait PHBS rumah tangga. Lebih lanjut, pemberian pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk tenun dan gula aren menghasilkan produk baru berupa buku agenda, dompet, *gift box* bahan tenun, “*gurenpi*” (gula aren untuk ngopi), dan cookies gula aren. Harapannya, pengembangan produk - produk baru ini dapat meningkatkan penjualan masyarakat Baduy.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pemberdayaan kader Baduy “BERSERI” yang dilakukan oleh Tim Universitas Trisakti ini merupakan Hibah Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025. Tiga ahli dengan keahlian yang saling melengkapi membentuk tim PKM, yaitu dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes, dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK., dan Anita Armas, S.Sn. M.Ds., didukung oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Seni Rupa dan Desain Ayu Fatimah Sulendra, Tulus Hambawan, Muhammad Akmal Faujan Juarsa. Kegiatan ini didukung oleh pemerintah daerah dan puskesmas setempat, serta masyarakat Baduy yang sangat aktif selama pelaksanaan PKM ini.



PKM Baduy "Berseri" (Bersih, Sehat, Mandiri): Pemberdayaan Wanita Baduy untuk Peningkatan PHBS dan Ekonomi Keluarga di Desa Adat Baduy

Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Pelaksanaan 2025



dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes.*
0331017905

*gita.tarigan@trisakti.ac.id



dr. Jihan Samira, M.Pd.Ked., Sp.MK.
0304127601



Anita Armas, S.Sn. M.Ds.
0323128304



Ayu Fatimah Sulendra
030002200035



Tulus Hambawan
091302100059



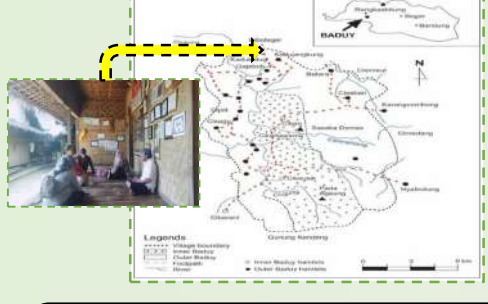
Muhammad Akmal Faujan Juarsa
091202400005



IDENTITAS MITRA

Masyarakat adat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang masih sangat memegang teguh norma dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Suku Baduy menempati area seluas 5.212 hektar di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten. Secara administratif masyarakat Baduy terbagi atas dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar.

Baduy Dalam terdiri dari 3 kampung (Cikeusik, Cikertawana, dan Cibeco) yang memiliki aturan adat lebih ketat dan sangat, tertutup. Sementara masyarakat Baduy Luar lebih terbuka terhadap pengaruh luar memiliki 64 kampung, termasuk kampung-kampung sekitar wilayah adat Baduy. Total populasi masyarakat Baduy sebanyak 9.558 orang.



PERMASALAHAN MITRA

- Masalah kesehatan di masyarakat Baduy terkait dengan penerapan PHBS, seperti keterbatasan akses pelayanan medis, pola hidup tradisional, dan kondisi lingkungan. Masyarakat Baduy lebih mengandalkan pengobatan tradisional. Jarak ke puskesmas cukup jauh dan hanya dapat diakses dengan berjalan kaki, serta belum terdapat kader kesehatan. Banyaknya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit akibat hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Masyarakat Baduy memiliki pola makan sederhana dan kepercayaan tidak mengkonsumsi berlebihan, makanan cenderung berbasis pangan lokal tanpa banyak variasi dan jarang mengkonsumsi protein sehingga rentan kekurangan gizi.
- Kondisi perekonomian dan wawasan kewirausahaan masyarakat Baduy cenderung rendah. Padahal masyarakat Baduy memiliki keunikan alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan, serta memiliki banyak produk yang dapat menunjang industri pariwisata, seperti tenun, gula aren, dan madu. Produk-produk tersebut masih dipasarkan dengan terbatas di sekitar Baduy dan belum memiliki nilai jual yang tinggi.
- Seluruh produksi industri pariwisata di Baduy masih menggunakan peralatan tradisional sehingga jumlah produksi terbatas dan membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi.



SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

- Solusi 1: Penyuluhan PHBS bagi Kader Baduy "Berseri"**
Solusi ini untuk mengatasi permasalahan belum diterapkannya PHBS rumah tangga. Semua wanita Baduy yang dipilih menjadi kader "Berseri" akan diberikan pelatihan mengenai PHBS rumah tangga. Setelah pelatihan setiap Kader Baduy "Berseri" diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi ibu-ibu Baduy lainnya.
- Solusi 2: Pelatihan Produk Industri Pariwisata**
Solusi ini untuk mengatasi permasalahan perekonomian keluarga yaitu melalui pengembangan aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal yang dikemas kreatif menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Dalam PKM ini kelompok Wanita Baduy "Berseri" diberikan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan aneka produk industri pariwisata seperti tenun, madu, dan gula aren yang sudah sangat terkenal sebagai produk Baduy.
- Solusi 3: Pembuatan Inovasi Teknologi**
Solusi ini untuk mendukung solusi 1 dan 2 berupa inovasi teknologi tepat guna alat pengering benang kain tenun sebelum dibuat bahan tenunnya, untuk membuat proses produksi tenun lebih cepat. Inovasi lain adalah Tungku - Oven "BERSERI" untuk produksi gula aren, dibuat dengan kearifan lokal namun memperhatikan aspek higienitas dan mengakomodasi kebutuhan untuk mempercepat produksi.



LUARAN YANG DIHASILKAN

- Aneka produk industri pariwisata berbasis bahan lokal tenun, madu, dan gula aren
Link Produk: <https://bit.ly/48bmFTU>
- Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) 2 buah TTG berupa mesin pengering benang tenun dan tungku oven "BERSERI"
Link: <https://bit.ly/4nZb3YG>
- Buku Saku PHBS
Link: <https://bit.ly/4s8IBHF>
- Artikel ilmiah dalam Jurnal PKM Terakreditasi Sinta 5
Link: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/akt/article/view/25043>
- Publikasi di media massa
Link: <https://www.sinarharapan.net/e-paper/#> (Edisi Sabtu, 27-09-2025)
- Video YouTube
Link: <https://youtu.be/1JvdkeimMrq?si=m6GibZl6rWAnC2zm>
- 3 buah HKI berupa Hak Cipta: 1) Gambar Teknis Teknologi Tepat Guna, 2) Buku Saku PHBS, 3) Poster PKM
Link: <https://bit.ly/48KVteP>



DANA DISETUJUI

Dana Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang disetujui tahun ke-1 dari rencana 1 tahun kegiatan: **Rp. 40.732.000.-**



HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

- 1. Penyuluhan PHBS Rumah Tangga Bagi Kader "BERSERI"**
Hasil Pelaksanaan: Penyuluhan tersebut meningkatkan wawasan dan pengetahuan wanita Kader "BERSERI" mengenai penerapan PHBS rumah tangga. Setiap kader diberikan poster dan buku saku agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Baduy lain.

Tim memberikan penyuluhan PHBS kepada Kader "BERSERI"



Media penyuluhan berupa standing banner dan poster

- 2. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Produk**
Hasil Pelaksanaan: Tim memeragakan contoh pembuatan beberapa produk dari Baduy. Hasil dari pelatihan adalah terciptanya aneka produk berbahan tenun, gula aren, dan madu Baduy.



Tim memberikan pelatihan kewirausahaan & pengembangan produk lokal

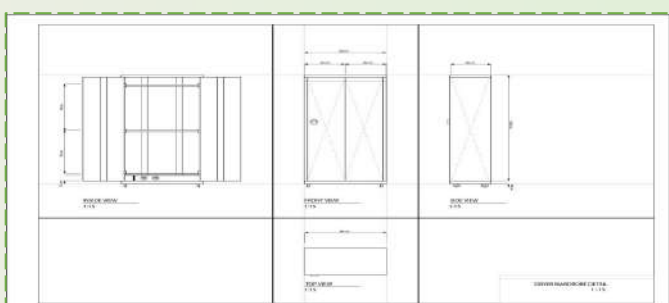
Pengembangan Produk Tenun, Gula Aren, Madu Baduy "BERSERI"



- 3. Inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG)**

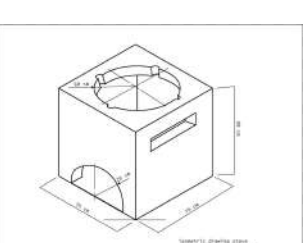
3.1 Pembuatan Oven Pengering Benang Tenun Baduy

- Spesifikasi:
- Bahan Rangka dari besi hollow atau aluminium dengan finishing cat anti karat
 - Dimensi: 120 x 60 x 150 cm
 - Sistem Pemanas: menggunakan gas yang diletakkan di bawah rak (dengan pengamanan)
 - Struktur Pengering: kolom besi, susunan bertingkat untuk menampung banyak benang
 - Pengaturan Udara: Ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping
 - Kapasitas Pengeringan: hingga 5 kg benang
 - Waktu Pengeringan: 2 - 3 jam
 - Keamanan: terdapat alas tahan panas, jarak aman antara pemanas dan benang 30 cm
 - Penutup berbahan akrilik atau mika transparan sebagai pelindung



3.2 Pembuatan Tungku - Oven Gula Aren "BERSERI"

- Spesifikasi:
- Bahan tungku bagian bawah yaitu bata hebel dengan campuran tanah rayap, sekam, dan serabut batok kelapa untuk lapisan tahan panas
 - Bahan tungku bagian atas dari batu bata dengan finishing semen
 - Dimensi: 75 x 75 x 50 cm
 - Sistem Pemanas: Menggunakan kayu bakar
 - Pengaturan Udara: Ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping



3.3. Pelatihan Penggunaan TTG

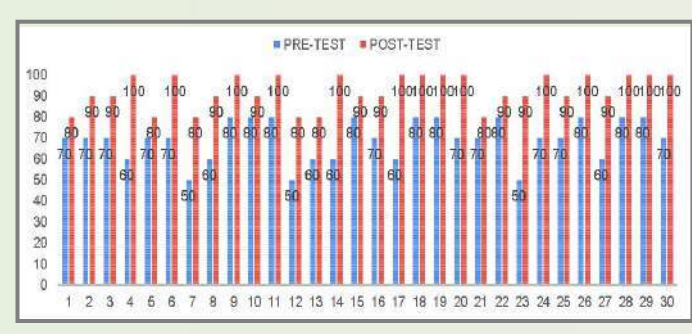
Hasil Pelaksanaan: Tim memperagakan cara penggunaan TTG dan mitra mencoba TTG hingga setiap peserta dapat melakukan baik pengeringan oven pengering benang tenun maupun memasak gula aren menggunakan tungku model baru



CAPAIAN NILAI POSITIF YANG TERUKUR DAN EVALUASI PELAKSANAAN PKM

- 30 orang wanita Baduy dilatih menjadi kader "BERSERI", nantinya dapat menjadi kader kesehatan yang melayani masyarakat Baduy.
- PKM ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader BERSERI terkait penerapan PHBS, dilihat dari peningkatan nilai dari pre test dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Seluruh kader yang diberikan penyuluhan (100%) mengalami peningkatan pengetahuan terkait PHBS. Pemberian penyuluhan terkait PHBS rumah tangga ternyata berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan kader "BERSERI" dengan p<0,05.
- Lebih dari 5 kader mampu membuat produk - produk baru dari produk lokal tenun, gula aren, dan madu.
- Aneka produk baru berhasil dibuat oleh kader "BERSERI", seperti agenda, dompet, gift pouch, gurenpi, (gula aren untuk ngopi), dan kukis madu.

Grafik Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan PHBS Kader "BERSERI"



Saya berharap dapat terus menjadi kader BERSERI

Evaluasi Pelaksanaan PKM

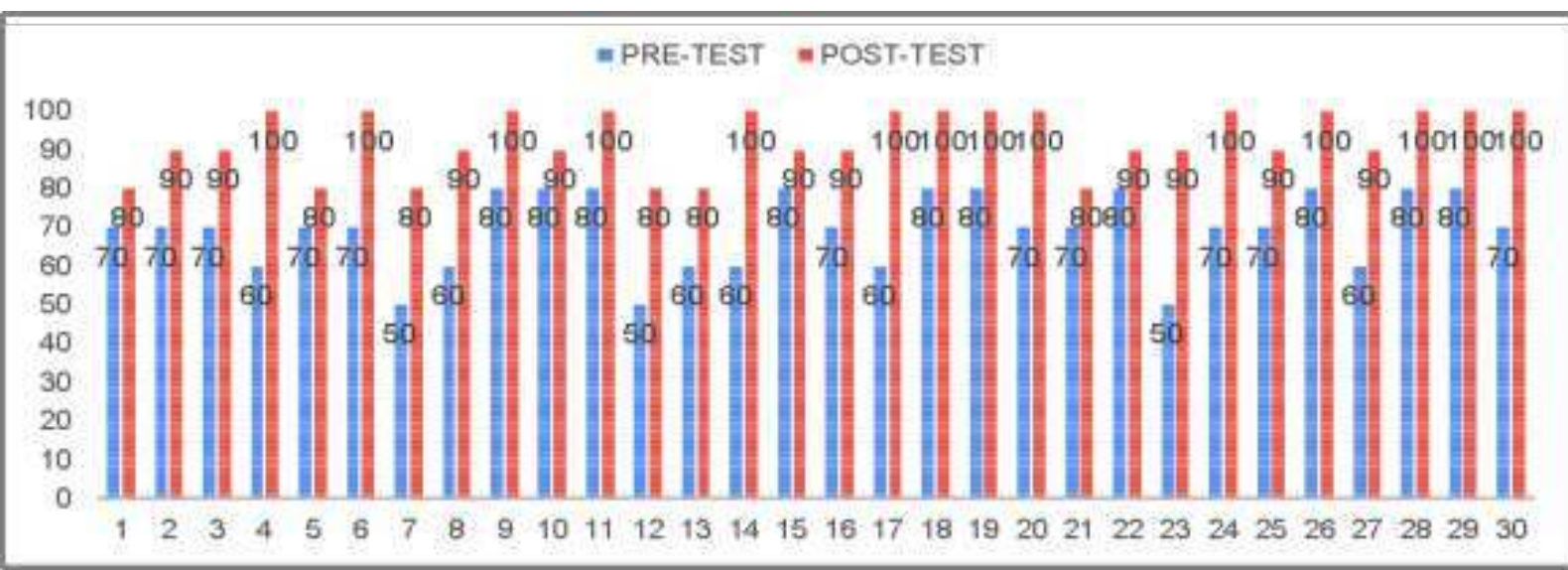
Partisipasi pelatihan dan penyuluhan pada PKM ini memberikan bagi peserta

Tim PKM memberikan materi dengan baik dan jelas

Materi pelatihan membuat saya ingin menerapkan agar keluarga saya dapat sehat dan mandiri

Saya merasa puas terhadap pelaksanaan PKM Kader





REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025155514, 16 Oktober 2025

Pencipta

Nama : **dr. Gita Handayani Tarigan, M.P.H., dr. Jihan Samira Thabit, M.Pd.Ked., Sp.M.K. dkk**

Alamat : **Jl. Tangkas Raya No 53 RT 002 / RW 002 Kel. Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12270**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Trisakti**

Alamat : **Sentra HKI Universitas Trisakti, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Gedung M Lantai 11, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol Petamburan, Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11440**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku Saku**

Judul Ciptaan : **Buku Saku Kader Baduy "BERSERI": Baduy Ber-PHBS**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **8 Agustus 2025, di Baduy, Desa Kanekes, Leuwidamar, Lebak, Banten**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor Pencatatan : **000995775**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	dr. Gita Handayani Tarigan, M.P.H.	Jl. Tangkas Raya No 53 RT 002 / RW 002 Kel. Petukangan Selatan Pesangrahan, Kota Adm. Jakarta Selatan
2	dr. Jihan Samira Thabit, M.Pd.Ked., Sp.M.K.	Perumahan Bumi Karang Indah, Jalan Karang Asri 3 blok C6 no 7, RT 08 RW 09, Kel Lebak Bulus Cilandak, Kota Adm. Jakarta Selatan
3	Anita Armas, S.Sn., M.Ds.	Jalan Budi Murni 3 bambu apus Cipayung Cipayung, Kota Adm. Jakarta Timur
4	Ayu Fatimah Sulendra	Jl. Celepuk 2 Kav.2 B1/112 RT 005 RW 012 Jatimakmur, Pondokgede Pondokgede, Kota Bekasi
5	Muhammad Akmal Faujan Juarsa	Jl. Dunguscariang No. 90/79, RT 008, RW 007, Kelurahan Dungus Cariang, Kecamatan Andir. Andir, Kota Bandung
6	Tulus Hambawan	Perum Villa Gading Harapan 3 Blok B1 No 19A, RT 021 RW 010, Kelurahan Kedungjaya, Kecamatan Babelan/17610 Babelan, Kab. Bekasi



Gambaran IPTEKS yang diimplementasikan dalam PkM ini ada 2 teknologi tepat guna yang didesain oleh tim, yaitu:

1. Mesin Pengering Benang Tenun



Pembuatan mesin

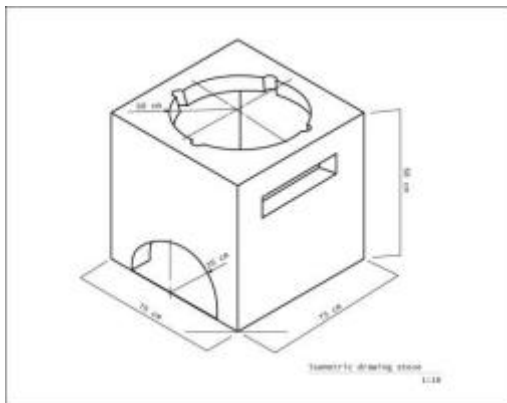
pengering ini untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi wanita Baduy setiap kali membuat tenun yang menggunakan benang dengan pewarna alam. Biasanya mereka membutuhkan waktu sehari-hari untuk mendapatkan benang tenun, dengan mesin pengering ini hanya dibutuhkan waktu sekitar 2 jam saja. Mesin pengering ini dibuat dengan gambar teknis dan spesifikasi seperti ilustrasi di bawah ini.

Gambar 5. Desain Mesin Pengering Benang Tenun Spesifikasi Mesin Pengering Benang Tenun:

1. Bahan Rangka dari besi hollow atau aluminium dengan finishing cat antikarat
2. Dimensi: 120 x 60 x 150 cm
3. Sistem Pemanas: tabung gas yang diletakkan di bawah rak (dengan pengaman)
4. Struktur Pengeringan: rak susun bertingkat untuk menampung banyak benang
5. Pengaturan Udara: ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping
6. Kapasitas Pengeringan: hingga 5 Kg benang
7. Waktu Pengeringan: 2–3 jam tergantung jenis benang dan kelembaban lingkungan
8. Keamanan: terdapat alas tahan panas, jarak aman antara pemanas dan benang minimal 30 cm, penutup berbahan akrilik atau mika transparan sebagai pelindung

2. Tungku - Oven “Berseri”

Pembuatan tungku - oven ini berawal dari permasalahan kurang higienis dan ergonomisnya tungku yang selama ini dipakai oleh masyarakat Baduy untuk membuat gula aren. Tim mendesain tungku - oven yang dibuat lebih tinggi sehingga tidak dilewati binatang peliharaan seperti ayam dan anjing, bagian atasnya dapat dipakai untuk meletakkan wajan atau oven yang dapat dipakai untuk membuat kukis.



Gambar 6. Desain Alat Tungku - Oven “BERSERI”

1. Bahan tungku bagian bawah dari bata hebel dengan campuran tanah rayap, sekam, dan serabut batok kelapa untuk lapisan tahan panas
2. Bahan tungku bagian atas dari batu bata dengan campuran finishing semen
3. Dimensi: 75 x 75 x 50 cm
4. Sistem Pemanas: Menggunakan kayu/bambu bakar
5. Pengaturan Udara: Ventilasi lubang udara (manual) di sisi atas/samping

Semua teknologi di atas telah diserahkan kepada Kepala Desa / Jaro dengan bukti serah terima yang dapat diakses pada link di bawah ini:

https://drive.google.com/file/d/1x4u4WR-1TaFPAGEObneHCfvS0H8Hu2EJ/view?usp=drive_link

BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG

Pada hari ini Senin tanggal enam Bulan Oktober tahun dua ribu dua puluh lima, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes.
Posisi : Ketua Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat BIMA 2025
Alamat : Jl. Kyai Tapa No.1 Grogol, Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KESATU**

2. Nama : Jaro Oom
Posisi : Kepala Desa Kanekes
Alamat : Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

Dalam pernyataan ini **PIHAK KESATU** telah menyerahkan barang untuk dititipkan dan dijaga kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** telah menerima barang dari **PIHAK KESATU** berupa:

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Mesin Pengering Benang Tenun	1 unit
2.	Tungku - Oven "Berseri"	1 unit

Demikian Berita Acara Serah Terima Barang ini dibuat, Adapun barang-barang tersebut diterima dalam keadaan baik dengan kondisi yang telah di evaluasi oleh **PIHAK KESATU**.

Yang Menyerahkan,
Ketua HIBAH Pengabdian kepada
Masyarakat BIMA 2025



dr. Gita Handayani Tarigan, M.Kes.

Yang Menerima,
Kepala Desa Kanekes / Jaro Baduy



Jaro Oom

LPJ ANGGARAN BELANJA**PKM PEMBERDAYAAN WANITA BADUY BERSERI**

1. Biaya Upah dan Jasa (maksimal 10% = maksimal Rp 4.073.200,-)							
No	Honor	Honor (Rp)	Waktu OJ/OH/OB	Jumlah	MONEV (Rp)	AKHIR (Rp)	LINK KUITANSI
1	Pembantu asisten lapangan (5 org x 3 jam x 6 bln)	25.000	OJ	80	2.000.000		https://drive.google.com/file/d/1zDTwzTrtuh0qpNA76JJe0EbzpV_fsHZb/view?usp=drive_link
2	Pembantu lapangan (5 org x 6 bulan)	80.000	OH	25	2.000.000		https://drive.google.com/file/d/1MSyT1jvHicHLWK5uMBQMTji4sGLawkRw/view?usp=drive_link
SUB TOTAL (Rp)					4.000.000		
2. Biaya Teknologi dan Inovasi (Rp 20.377.900,-)							
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	LINK KUITANSI
1	Bahan Baku Produksi	Pembelian bahan produk tenun (benang, pewarna)	30 Kg	64.500	1.935.000		https://drive.google.com/file/d/1o_I_0ISixaBvhBmPcU9Ajsltc6jGDBs_/view?usp=drive_link
2	Bahan Baku Produksi	Pembelian bahan produk madu	10 paket	150.000	1.500.000		https://drive.google.com/file/d/1o_I_0ISixaBvhBmPcU9Ajsltc6jGDBs_/view?usp=drive_link
3	Bahan Baku Produksi	Pembelian bahan produk gula aren	10 paket	75.000	750.000		https://drive.google.com/file/d/1o_I_0ISixaBvhBmPcU9Ajsltc6jGDBs_/view?usp=drive_link

4	TTG	Pembelian alat produksi tenun (mesin pengering benang)	1 paket	8.100.000	8.100.000		https://drive.google.com/file/d/13mNdG6pkLqwOTL_EAAjkgF-LYAnpIMTb/view?usp=drive_link
5	Barang Komponen Produksi	Pembelian cetakan cookies dan gula aren	10	32.500	325.000		https://drive.google.com/file/d/1zimnuRzX-6gG07YTiCpvOMceN4VTNHpM/view?usp=drive_link
6	Barang Komponen Produksi	Pembuatan tungku - oven	1 paket	3.100.000	3.100.000		https://drive.google.com/file/d/1y1MfqELCwK187Xl7rBPjvB5O1sOeWxS/view?usp=drive_link
7	Barang Komponen Produksi	Pembuatan kemasan & label merk	300	10.000	3.000.000		https://drive.google.com/file/d/1MHNFhsSvcg7NSDFSXtApQn9Nx_Na2VZh/view?usp=drive_link
8	Barang Komponen Produksi	Pembuatan papan nama	3 buah	300.000	1.201.714		https://drive.google.com/file/d/1K35tNjiD9U43n_NqKJb4mruN7IdAF8Ay/view?usp=drive_link
9	Bahan Komponen Produksi	Pelatihan & penyuluhan	1 paket	431.000	431.000		https://drive.google.com/file/d/1wCMLwd2qZ_Kmqse0FtXOMVCMC-heHuS/view?usp=drive_link
10	Spanduk	Promosi	2	170.000	340.000		https://drive.google.com/file/d/1bxVhkHkCKD27qpiy8sXlTTfcZBZxVuTM/view?usp=drive_link
11	Standing banner	Promosi	1	274.050	274.050		https://drive.google.com/file/d/1V2xA0-Hqj-dTgNColdtRSfh01jKI_ar1/view?usp=drive_link
SUB TOTAL (Rp)					20.956.764		
3. Biaya Pelatihan (maksimal 20% = maksimal Rp 8.146.400,-)							
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	LINK KUITANSI
1	Konsumsi	Focus Group Discussion	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1Vei2N3vJaibTv4gHRhqlzUCZfSfdHwck/view?usp=drive_link

2	Konsumsi	Pelatihan Kader "Berseri"	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/11PvZ7Rajja-YfEQ7GfyfHdX8OM54MRMV/view?usp=drive_link
3	Konsumsi	Pelatihan Pembuatan Produk Tenun	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/16A8LKjyhAs8u9fNJYY-hNoPqGrr-ufR8/view?usp=drive_link
4	Konsumsi	Pelatihan Pembuatan Produk Gula Aren	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1LTRbT1Uztmua4eJscQIO N3X3V-TmOSH1/view?usp=drive_link
5	Konsumsi	Pelatihan Pembuatan Produk Madu Hutan	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1fNMPrvk8Nb7NQpGZLv pwfVizpz2-P6iO/view?usp=drive_link
6	Konsumsi	Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran	30	35.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1VPjE-t8QAgE357URbOBoav2YMHPn1YSV/view?usp=drive_link
7	Konsumsi	Pelatihan TTG	30			643.000	https://drive.google.com/file/d/1N9QwP8md5J6fpW4cKJ Rwt3WQxEVqCrZ/view?usp=drive_link
8	Konsumsi	Monitoring Evaluasi	0	-	-	-	
SUB TOTAL (Rp)					6.300.000	643.000	

4. Biaya Perjalanan (maksimal Rp. 6.109.800)

NO	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga	Total Harga	LINK KUITANSI
					(Rp)	(Rp)	
1	Uang harian	FGD 25/07	4	370.000	1.480.000		https://drive.google.com/file/d/1l65DrJ1C50mdis5VkuVINRO47OlmWvh/view?usp=drive_link

2	Uang harian	Penyuluhan PHBS 08/08	3	370.000	1.110.000		https://drive.google.com/file/d/1fDZgT9zk5tvc6lKkuuv95miHYG0P77ojQ/view?usp=drive_link
3	Uang harian	Pelatihan Produk 30-31/08-1/09	3	350.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1QJIYcOTfxep_7uUCxBGnAg6nJ_ijYgeD/view?usp=drive_link
4	Uang harian	Pelatihan Kewirausahaan & Pemasaran 20/09	3	350.000	1.050.000		https://drive.google.com/file/d/1qH2IUg8BCWBqF3XKYas256d27Oalicl2/view?usp=drive_link
5	Uang harian	Pelatihan TTG	2	350.000	700.000	700.000	https://drive.google.com/file/d/1PChjtWOMsB5Yy4EaekW2Vq6QSboDtPje/view?usp=drive_link
6	Uang harian	Monev	2	350.000	700.000	700.000	https://drive.google.com/file/d/1VO_nETHIPFyo89qDyZ5mKvnoBJAhuUo_/view?usp=drive_link
SUB TOTAL (Rp)					6.090.000	1.400.000	

5. Biaya Lain-lain (maksimal 5% = Rp.2.036.600)

No	Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Harga	Total Harga	LINK KUITANSI
					(Rp)	(Rp)	
1	Pembuatan desain produk	Luaran	1	500.000	500.000		https://drive.google.com/file/d/1jUzqUV3XyRsC7dTLhMUdYhB-zc312hLe/view?usp=drive_link
2	Pembuatan video	Luaran	1	500.000	500.000		https://drive.google.com/file/d/1Gk1zN4D49HI6PsYZEjXKRZPqW3lr1cyR/view?usp=drive_link
3	HKI	Luaran	2	200.000		400.000	https://drive.google.com/file/d/13mvDA4Ca3lGByPcZqx1UW-0K8Kvrx2V/view?usp=drive_link
4	Pembuatan Buku Saku	Luaran	1	200.000	200.000		https://drive.google.com/file/d/1aoiapgXIXTvS62qORvt8zNA6wtBwOcsG/view?usp=drive_link

5	Media Koran Online	Luaran	1	200.000		200.000	https://drive.google.com/file/d/1SaWc4TzeZw-OuWwT1aj03yVf45rLVff8/view?usp=drive_link
6	Pembuatan poster	Luaran	1	200.000	200.000		https://drive.google.com/file/d/1zvo03OBVUqc1l3xooZ0-_JypzY3Zebhh/view?usp=drive_link
	SUB TOTAL (Rp)				1.400.000	600.000	
	TOTAL ANGGARAN YANG DIKELUARKAN (Rp)				38.746.764	2.643.000	41.389.764
	TOTAL DANA YANG DITERIMA						40.732.000